



BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA

Kumpulan Tulisan Para Penulis dari Berbagai Provinsi



SUPADIYANTO, S.Sos.I.M.I.Kom, WALUYO SETYOBUDI, SISWO, S.Pd.I., SUKARNO, SIP, SS, Dra. SUTARTI, M.Pd.I.
FITRATUN ANNISYA, SE, RITA YENNI, S.Pd., LESTARI, S.Pd, NUNUNG NURROHMATUL UMMAH, SE, M.Pd.
NURUL SURIYANI, M.Pd., MAYA TRISIA WARDANI, S.Si, MM., SENIRAH, S.Pd., MM., HASNAH, S.Pd, M.Pd.

Editor: Fitratun Annisya, SE & Sukarno, S.IP., SS.

BUKU PINTAR
PENULIS INDONESIA
KUMPULAN TULISAN PARA PENULIS
DARI BERBAGAI PROVINSI

**PENULIS: SUPADIYANTO, S.Sos.I.M.I.Kom, WALUYO
SETYOBUDI, SISWO, S.Pd.I., SUKARNO, SIP, SS,
FITRATUN ANNISYA, SE, RITA YENNI, S.Pd., LESTARI,
S.Pd, NUNUNG NURROHMATUL UMMAH, SE, M.Pd.,
MAYA TRISIA WARDANI, S.Si, MM., SENIRAH, S.Pd.,
MM., HASNAH, S.Pd, M.Pd.**

EDITOR: FITRATUN ANNISYA, SE. & SUKARNO, SIP, SS

LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO

KOTA SEMARANG

2020

BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA

PENULIS: Fitratun Annisya, SE dkk

ISBN: 978-623-90272-1-6

Setting and Layout : **Anis**

Cover Design: **Sukarno**

Editor: **Fitratun Annisya, SE & Sukarno, S.IP., SS.**

Penerbit: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO
PRESSINDO

Karangawang Barat RT 05 RW 14 Kel. Tandang,

Kec. Tembalang Kota Semarang 50274

No HP. 08129990610; 08978063021; 0816594336

Email: sukarnopressindo@gmail.com;

sukarnopress@gmail.com

Website: www.karnopress.com &

www.sukarnopressindo.com

Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) menerima kiriman naskah (puisi, cerpen, novel, buku). Naskah merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat, tidak menyinggung SARA, tidak bertentangan dengan Pancasila&UUD 1945. Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) menerima jasa penyuntingan buku, jasa penulisan, jasa penulisan biografi, jasa terjemahan, jasa editing, jasa setting layout, jasa desain cover, jasa cetak buku/jurnal/majalah/tabloid/karya tulis ilmiah, dll. Biaya pracetak dan biaya cetak terjangkau. Menerima naskah dari Jawa, luar Jawa dan luar negeri.

Naskah diketik rapi, dikirim ke:

sukarnopressindo@gmail.com; sukarnopress@gmail.com

Hak Cipta © Penulis

Hak cipta ada pada penulis. Hak cipta dilindungi oleh UU.

Dilarang menggandakan, memperbanyak, atau menyebarluaskan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, dengan cara apa pun dan untuk tujuan apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan baik tanpa suatu halangan apa pun. Buku yang berjudul “BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA: KUMPULAN TULISAN PARA PENULIS DARI BERBAGAI PROVINSI” ini disusun sebagai salah satu karya berupa kumpulan tulisan para penulis dari berbagai provinsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Sukarno, SIP, SS dan Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) yang telah menerbitkan dan mencetak buku ini.

2. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu dalam penyusunan buku ini.

Tiada sesuatu apa pun yang dapat penulis berikan, kecuali sepetah do’a, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara diterima dan mendapatkan balasan yang sebanding dari Allah SWT.

Akhirnya dengan sepuh hati penulis berharap semoga buku yang berjudul “BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA: KUMPULAN TULISAN PARA PENULIS DARI BERBAGAI PROVINSI” ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Semarang, Maret 2019

Penulis

Daftar Isi

| | |
|----------------|-----|
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Tulisan 1 | 1 |
| Tulisan 2 | 27 |
| Tulisan 3 | 47 |
| Tulisan 4 | 55 |
| Tulisan 5 | 65 |
| Tulisan 6 | 85 |
| Tulisan 7 | 105 |
| Tulisan 8 | 121 |
| Tulisan 9 | 129 |
| Tulisan 10 | 139 |

Tulisan 1

Strategi Menulis Buku dan Artikel (Opini)

bagi Mereka yang Sibuk*

*Oleh: Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom.
Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
STIKOM Yogyakarta dan Kolumnis,
WA/SMS: 0817-9447-204, e-mail:
supadiyantostikomyogyakarta@gmail.com*

“Apakah untuk bisa menulis buku maupun artikel, saya harus dulu menjadi penulis profesional; maksudnya harus benar-benar meluangkan waktu khusus untuk menulis buku maupun artikel? Apakah untuk bisa menulis buku maupun artikel, saya harus memiliki hobi membaca buku atau sumber referensi lainnya? Apakah untuk bisa menulis buku maupun artikel, saya harus mengenal editor media atau pihak penerbit buku terlebih dahulu? Apakah untuk bisa menulis buku maupun artikel, saya harus menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing secara baik dan benar? Apakah untuk bisa menulis buku maupun artikel, saya harus memiliki ide yang belum pernah dimiliki oleh penulis lainnya? Kalau saya tidak memiliki hobi menulis, apakah saya masih bisa menulis buku maupun artikel? Kalau saya tidak memiliki waktu luang, apakah masih mungkin saya bisa menulis buku maupun artikel? Bagaimanakah cara saya mendapatkan sumber ide/gagasan untuk

menulis buku maupun artikel? Bagaimanakah menyatukan berbagai ide menulis menjadi satu kesatuan? Bagaimanakah mengatasi masalah kebosanan dalam menulis buku maupun artikel? Kenapa saya sudah membaca banyak buku, padahal pekerjaan saya sebagai pustakawan; namun saya tidak bisa menulis buku maupun artikel? Berapa besarnya royalti maupun honor yang saya dapatkan dari menulis sebuah buku maupun artikel yang sudah diterbitkan? Bagaimanakah mengatasi masalah jika naskah buku maupun artikel saya selalu ditolak oleh penerbit atau redaksi media agar bisa diterbitkan? Apakah yang terpenting dilakukan pertama kali ketika kita mau menulis buku maupun artikel? Kapankah waktu ideal untuk menulis buku maupun artikel? Mengapa naskah buku maupun artikel saya selalu ditolak oleh penerbit? Bagaimanakah cara menerbitkan buku sendiri dan berapa besar biayana? Berapa lama masa tunggu untuk mengetahui naskah buku maupun artikel diterbitkan atau tidak oleh penerbit maupun redaksi media? Bolehkan kita mengirimkan satu naskah buku maupun artikel yang sama ke lebih dari dua penerbit maupun media berbeda? Apakah cara mengirimkan naskah buku maupun artikel ke penerbit maupun redaksi media harus melalui pos [cetak] ataukah cukup melalui e-mail? Apakah bisa hasil penelitian diterbitkan menjadi sebuah buku populer atau artikel? Berapa panjang naskah buku maupun artikel itu idealnya?

Model-model pertanyaan di atas merepresentasikan kegalauan dari sebagian orang

mengenai betapa sulitnya menulis sebuah buku maupun artikel. Dan tidak salah memang, pertanyaan di atas dilontarkan kepada para penulis profesional. Mengingat budaya tulis di Indonesia masih kalah jauh dengan budaya lisan [oral]. Berdasarkan pengalaman saya, agar seseorang bisa menulis buku yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia Group atau penerbit buku skala besar lainnya yang terpokok adalah memiliki ide menulis. Kalau Anda tidak memiliki waktu luang sama sekali, korbankanlah waktu istirahat Anda untuk menulis. Agar Anda memiliki karya intelektual yang terabadikan.

Karya. Dengan bermodalkan karya, bisa menjadikan kaya. Ya, kaya dalam konteks materiil maupun nonmateriil. Kaya material itu memiliki uang dalam jumlah besar, tabungan melimpah, rumah yang mewah, kendaraan pribadi perlente dan segala anasir serupa lainnya. Kaya nonmateriil itu memiliki banyak rekan, popularitas, kecerdasan, pahala ilmu dan tafsir kontemporer lain. Selama menekuni dunia tulis-menulis selama belasan tahun, saya pernah menjadi penulis pragmatis, penulis idealistis, bahkan penulis kontemporer (kombinasi pragmatis dan idealistis).

Menjadi penulis pragmatis itu, sekadar mengejar honor. Yang penting karya kita dimuat di media massa, kemudian dapat honor dari berbagai redaksi media. Lho bagaimana, biaya kuliah saya dari jerih payah keringat sendiri. Berdosakah saya kalau saya menulis demi mendapatkan penghasilan? *Toh,*

menulis, mengetik, mengomputer atau me-laptop itu sebuah pekerjaan halal.

Dalam bahasa agama, upah adalah hak yang wajib didapatkan oleh setiap pekerja. Jadi sangat "etis" kalau ada penulis yang mengharapkan imbalan atau upah atau honor atau royalti dari setiap pekerjaannya. Dan menulis dengan menggunakan laptop adalah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh setiap orang, termasuk oleh seluruh anggota TNI [Supadiyanto, 2012; 2018].

Penulis adalah profesi yang abadi, tidak pernah mengenal istilah pensiun sebagaimana profesi lainnya. Setua apa pun usia seseorang, asalkan masih bisa membaca dan menulis (mengetik) tetap bisa menjadi penulis. Untuk menjadi penulis, juga tidak membutuhkan modal besar. Penulis itu bukan karyawan. Mereka adalah pengusaha, sebagai pabrik ide (gagasan) itu sendiri. Untuk menjadi penulis juga tidak membutuhkan kantor. Bisa dikerjakan dari mana saja, kapan pun saja. Jelaslah, kerja penulis menjadi sangat elastis, fleksibel dan terbebas dari berbagai target dan tekanan kerja, sebagaimana profesi wartawan, guru, karyawan dll, yang terbebani oleh berbagai aturan dan target kerja.

Menjadi penulis artikel maupun penulis buku, adalah salah satu profesi cerdas dan prospektif di masa kini dan yang akan datang. Saya menyebut penulis artikel (opini) itu sebagai artikelis atau para praktisi media massa menyebutnya sebagai kolumnis. Dengan menjadi penulis artikel maupun

penulis buku, ada banyak keuntungan material dan nonmaterial yang bisa Anda peroleh.

Pertama, honor yang besar. Kita bisa mendapatkan royalti sebesar 10 persen dari harga jual setiap bukunya yang terbeli. Berbagai redaksi surat kabar dan penerbit menyediakan imbalan berupa royalti atau uang untuk setiap artikel yang telah termuat di berbagai surat kabar.

Kedua, popularitas, jelas nama Anda akan banyak dikenal oleh para pembaca. Oplahnya Kompas itu sekitar 500 ribu eksemplar per hari. Jawa Pos juga memiliki oplah dalam jumlah tersebut. Kedaulatan Rakyat beroplah sekitar 110-150 ribu eksemplar. Kalau artikel Anda termuat di Rubrik Opini Kompas, berarti artikel tersebut dicetak dalam jumlah sebanyak oplah surat kabar tersebut. Bayangkan betapa mahalannya berapa ongkos yang harus Anda bayar jika publikasi itu Anda cetak sendiri. Tentu sangat mahal. Jadi minimal akan ada 500 ribu pembaca Kompas yang membaca artikel Anda. Lipat gandakan jumlah di atas, jika satu koran dibaca secara berjamaah (kolektif). Logis, Anda segera menjadi terkenal, bukan?

Ketiga, kepuasan intelektual. Gagasan yang Anda miliki bisa diketahui oleh publik, dan wacana yang disodorkan buku atau artikel tersebut akan dijadikan rujukan bagi banyak orang. Secara intelektual, ketika artikel Anda termuat di surat kabar, Anda akan merasa puas secara intelektual.

Keempat, kepuasan batiniah. Hal ini bersinggungan dengan misi dakwah dan nilai

spiritualitas. Bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara menulis melalui surat kabar ataupun buku. Para ulama yang tidak pernah menulis di surat kabar, akan kalah gaung dengan seorang ulama yang rajin menulis di berbagai koran.

Kelima, sesungguhnya dengan menjadi penulis artikel maupun penulis buku, sejatinya Anda mempromosikan institusi atau lembaga di mana Anda bekerja, berkarya atau menuntut ilmu. Sebab, seringkali seorang penulis artikel maupun penulis buku mencantumkan nama institusinya, misalkan sebagai dosen tetap UIN Sunan Kalijaga, Anggota DPR RI, atau staf pengajar Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Salah satu cara kampus untuk mempopulerkan institusi pendidikannya yakni dengan memprovokasi sebanyak mungkin mahasiswa dan dosen di kampus bersangkutan menjadi penulis artikel di berbagai surat kabar dan media online atau menjadi penulis buku.

Menulis adalah pekerjaan intelektual yang membutuhkan kejernihan berfikir (rasionalitas) dan keterampilan berbahasa jurnalistik. Banyak orang cerdas yang gagal menjadi penulis yang baik, karena mereka tidak mampu mengemas gagasan (ide) mereka dalam bahasa jurnalistik yang sederhana, komunikatif dan menarik. Dibutuhkan banyak latihan dan latihan menulis, agar Anda segera menjadi penulis andal.

Tak ada jalan pintas untuk menjadi penulis terkenal, selain dengan bermodalkan latihan keras dan terus berlatih menulis. Menurut saya, kalau

Anda ingin mengharapkan pendapatan/honor harian, jadilah penulis artikel. Anda ingin mengharapkan honor mingguan, jadilah penulis cerpen, puisi, syair, sajak atau resensi buku/film. Anda ingin mendapatkan honor bulanan, menulislah novel atau buku. Dan Anda bisa melakukan tiga pekerjaan berlapis di atas, ke dalam diri Anda. Maka jadilah penulis artikel, sekaligus cerpenis, novelis, resensor, penyair maupun penulis buku. Niscaya dalam hidup Anda akan mendapatkan honor harian, mingguan, bulanan dan tahunan—sepanjang hidup Anda. Dan lebih dari semua itu, Anda juga akan mendapatkan ganjaran pahala dari Tuhan, jika semua itu Anda niati dengan ikhlas dan beribadah.

Sudah banyak penulis yang bisa melakukannya... Anda juga harus bisa melakukannya, mulai dari sekarang juga! Mari kita bersama mulai perburuan honor dan royalti dengan menjadi penulis [*Supadiyanto, 2012; 2018*].

Curhat Para Calon Penulis

Berikut ini saya sajikan sebagian model "curhat" yang dilakukan oleh para calon penulis yang ditujukan kepada saya, yang masuk di telpon seluler saya. Di mana pada umumnya para calon penulis masih mengalami banyak kendala dalam menulis maupun menerbitkan karya mereka.

*082110760241 27 Mei 2013 pukul 22.47.35 WIB:
Selamat malam Pak Supadiyanto, nama saya Melina.
Saya salah satu penggemar Bapak karena sifat*

kegigihan bapak yang selalu jadi penulis. Apa kiat Bapak jika saya punya bakat menulis cerpen, drama atau puisi di sisi lain saya juga suka menulis artikel/opini. Bisa bapak beri saran apa saya harus fokus atau jalankan saja. Pak makasih untuk saran yang membangunnnya. Kalau sedang ada ide apa perlu untuk melupakan urusan pribadi dalam keluarga, teman dll. Besok akan saya email bapak. Makasih

Herman Jakarta: 19 Maret 2013 pukul 15.50.19 WIB: Wah mantap mas. Mas saya punya naskah buku motivasi tapi belum dapat penerbit yang pas. Saya juga aktif menulis di koran nasional, tapi kalau di koran daerah belum mencoba.

085743843116 (Fuad) 20 Februari 2013 pukul 12.10.29 WIB: Salam, Pak resensi buku Berburu Honor dengan Artikel saya resensi dan dimuat di Koran Jateng Pos kurang lebih 2 minggu lalu. Apakah dari penulis ada reward-nya Pak?

Foly Akbar 21 Februari 2013 pukul 11.49.55 WIB: Ass... waktu hari Minggu, saya tulis resensi buku bapak di SKH Kedaulatan Rakyat.. Konon pembaca KR itu ratusan ribu.. Ada bonus enggak nihh?? Hehehehe Folly Akbar.

085727756802 26 Maret 2013 pukul 11.28.27 WIB: Pak mau tanya kalau di Republika rubrik opini namanya apa? Trims.

Hedi TNI Blitar 6 April 2013, pukul 21.40.41 WIB: (SMS merespon kasus tragedi LP Cebongan): Menurut saya sepertinya berita kurang seimbang..coba sekali-kali media mewawancarai istri almarhum bagaimana perasaannya? Jangan kejadian dijadikan agenda politik...Apakah tentara bukan manusia karena seolah-olah HAM tidak berlaku untuk tentara? Seperti cerita pewayangan Kumbokarno (jadi korban kepentingan).

082139699764 14 Feb 2013 pukul 12.46.46 WIB: Salam ta'aruf Mas Supadiyanto. Saya sangat mengagumi produktivitas Anda dalam menulis di berbagai media cetak dan elektronik. Saya dosen di UNIPDU Jombang yang selama ini lebih banyak menulis di beberapa jurnal ilmiah dan ingin sekali intens menulis di berbagai media sebagaimana anda selama ini. Mohon berkenan memberikaan tips opini yang menarik, tajam dan jitu agar dimuat di media cetak itu yang bagaimana? Terima kasih dan salam literasi; Andik Wahyun M dengan email: andikwahyun_m@yahoo.com

081267712350 12 Feb 2013, pukul 20.24.38 WIB: Pak Supadiyanto saya mau bertanya, kalau saya membuat surat pengantar yang sama seperti yang ada di buku anda, tapi sedangkan saya belum berpengalaman artikel saya dimuat di surat kabar, bagaiman dalam hukum negara, apakah termasuk kebohongan...

081380896494 13 Feb 2013, pukul 18.50.03 WIB: Met malam Pak Supadiyanto, saya Yusuf Bako di Kupang NTT yang beberapa hari lalu beli buku BHDA, saya peminat menulis yang ingin juga menulis di media, saya yakin bisa sukses juga seperti Bapak,

7 April 2013, pukul 16.35.51 WIB: Met sore Pak Espede, saya Yusuf Bako di Kupang NTT. Saya pembaca buku Berburu Honor Dengan Artikel. Saya mau tanya apa ada pelatihan menulis artikel online dan apa majalah online yang Bapak asuh terima kiriman artikel dari pembaca. Makasih sebelumnya.

087805766864 11 Februari 2013, pukul 14.47.55 WIB Dian Kurnia Sumedang: Bukunya bagus, Pak. Mencerahkan penulis pemula seperti saya. Salam kenal.

083167369382 (4 Januari 2013 pukul 19.46.15): Selamat malam Pak Supadiyanto, saya Jhon dari Pekanbaru Riau. Berkenankah Bapak menjadi editor artikel saya? terima kasih.

085217325530 (19 Jan 2013 pukul 05.52.53): Saya mau tanya Pak, kira-kira judul yang cocok untuk artikel tentang kewirausahaan apa ya Pak? Mohon sarannya trims Ruli-Bogor.

30 Maret 2013 pukul 07.10.40 WIB: Selamat pagi Pak. Saya mau meminta saran Bapak. Judul apa yang

cocok untuk sebuah opini dengan tema ketika generasi muda berbicara politik Tx (Ruli-Bogor).

08985638046 (26 Des pukul 17.14.25 WIB): Kalau cerpen saya berkarakter 35 ribu kata, lebih baik dikirim ke majalah apa ya? Inggih Pak, terima kasih infonya..HUDI Bringin.

08985638045 (18 Des 2012, pukul 16.19.03 IB): Selamat sore mas/pak, saya mau tanya dan mohon jawabannya, ketika mengirim cerpen lewat email itu apa menggunakan kata pengantar dulu? Maaf mau tanya lagi, Koran Kompas itu terbitnya setiap hari atau seminggu sekali dan untuk rubrik cerpennya tiap terbit cuma memuat 1 cerpen atau lebih..Hudi anak Salatiga.

087770037095 (17 Des 2012, pukul 12.02.51 WIB): Selamat siang Bapak Supadiyanto, maaf mengganggu waktu Bapak. Saya sudah baca buku karya Bapak yang berjudul: Berburu Honor dengan Artikel, buku ini bagi saya sangat bagus bagi saya. Terima kasih atas ilmunya yang bapak berikan kepada masyarakat luas salah satunya melalui buku ini. Saya Ibnu Hafidz mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta urusan terjemahan Bahasa Arab, saya sangat senang dengan dunia kepenulisan salah satunya jurnalistik. Minta doanya juga dari Bapak agar jalan ke depannya segala sesuatunya dimudahkan oleh Allah. Terima kasih atas waktunya Pak.

08985638045 (14 Des 2012, pukul 14.07.15 WIB): Pak tadi saya membaca tulisan Anda di Kompasiana tentang tata cara menulis cerpen. Kalau tidak salah bulan Agustus kemarin. Bolehkah saya berguru pada Anda, Pak? dari penulis amatir.

085213352211 (16 Des 2012 pukul 12.28.19 WIB): Thank's sudah menulis buku "BHDA". Buku ini sesuatu banget&angat memotivasi saya. Baru sebulan saaya mengamalkan perintah buku ini, kini saya sudah menangguk honor ratusan ribu rupiah dari Koran Radar Cirebon dan Fajar Cirebon. (Verry Wahyudi, Mahasiswa FISIP Univ 17 Agustus 1945 Cirebon).

085732098979 (6 Des 2012, pukul 08.40.49 WIB) Ass. Pak, saya Asmaul Husna, guru SMA Al Hikmah Surabaya Jawa Timur. Pak, saya numpang meresensi buku bapak, saya siap menerapkan ilmu dari ide Bapak dan mengembangkan kemampuan menulis saya. Mohon doa dan dukungan Bapak, makasih. www.085643521823 (5 Des 2012, pukul 16.19. 48 WIB): Ass, Pak Supadiyanto, di mana ya kalau mau cari buku BHDA. Saya sudah cari di Gramedia jogja (sudirman dan Malioboro) tapi stok kosong. Di Togamas dan Social Agency juga nggak ada. Barangkali Bapak punya stoknya, hehe... Terima kasih (Adit Jogja). Alamat saya; Idea World Kidz Saapen GK I no. 154 Yogyakarta 55221, terima kasih.

085724721241 Assalaamualaikum... selamat pagi Pak Supadiyanto...Setelah saya membaca buku Bapak

yang Berburu Honor dengan Artikel..Saya mau bertanya Pak..jika mengutip kata orang dari koran lain, penulisan yang benarnya bagaimana Pak? Apakah seperti ini misalnya (Udin, Tribun Forum, edisi 12 Oktober 2012)? Terima kasih. Pak saya mau bertanya lagi, sebenarnya masih banyak pertanyaan saya mengeni tulis-menulis artikel Pak..hehe.. Seandainya artikel saya terbit di Kompas edisi 04-12-2012. Untuk 2 minggu kemudian bisa dikirim lagi ke media cetak lain tidak Pak artikel saya? Atau tunggu 1 bulan buat dikirim ke media cetak lainnya? Terus Pak ada tip-tips gak untuk berkomunikasi dengan pihak redaktur media cetak?: Terima kasih, saya mas Asep Pak dari Bandung....Makasih atas tipsnya, oh iya Pak sebetulnya saya masih punya kendala Pak ketika mau membikin artikel, semangat, tekad sudah ada dalam jiwa saya pak, malah saya gemar baca buku+koran Kompas, tapi ketika mau membuat artikel, saya malah bingung mau membuat artikel apa Pak..mungkin ada saran gitu dari Baapak buat menyasati hal yang saya alami tersebut supaya saya bisa menghasilkan artikel yang bombastis, unik dan menarik? Terima kasih dan salam ikhlas.

085217325530, Selamat malam, Pak. Saya pembaca buku Bapak dari Bogor ingin menanyakan kapan kita tahu artikel kita dimuat atau tidak. Karena 3 minggu yang lalu saya kirim artikel belum ada jawaban sama sekali. Terimakasih Pak.

082193112344 Dengan mas Supadiyanto? Saya punya tulisan Identitas Kader IMM, selama ini menjadi materi dasar diperkaderan IMM. Saya pingin jadikan buku mas, gimana ya mas? Biaya cetak sekarang mahal banget mas, ada tips untuk menerbitkan buku gak? Saya Hasrul, dari Sulawesi Tenggara. Saya baca bukunya tentang Berburu Honor dengan Artikel itu. Email sy: trised01@yahoo.com

085727756802 Asslamualaikum wr wb, Pak saya berniat mengirimkan resensi saya ke koran, kira-kira koran apa yang gampang tembus ya Pak? Mohon referensinya.... Terima kasih 10210116.

085735243542 Pak dalam resensi kalau kita bandingkan buku yang kita resensi dengan buku lain, boleh menyebut buku pembanding apa gak boleh?

085217325530 Selamat malam, Pak Supadiyanato. Saya Ruli dari Bogor, pembaca buku tentang artikel. Mau nanya, kalau artikel mahasiswa sebaiknya dikirim ke redaksi mana ya Pak? Trims.

081287712350 Ass..Wr b.. salam kenal, saya Fauzi dr Cirebon pembaca setia buku Anda, saya mau tanya soal surat pengantar, itu bisa harus ditulis tangan/boleh dikirim lewat e-mail, terus dalam kode etik surat pengantar yang seperti itu atau hukumnya gimana?

081363109877 Ass.. saya telah membaca buku "Berburu Honor Dengan Artikel" apa buku motivasi jurnalistik bapak yang lain? Trmksh.

085728739032 Yan, koe mlebu neng ADITV YOGYA, acara Macapat Syafaat. pikiranku setengah, koyo Cak Nun, setengah ro sopo Yan?

085214154483 Pak.liputan.sampean. di MetroTV. Apik.

Sumber Inspirasi:

Supadiyanto. [2012]. *Berburu Honor dengan Artikel*. Makalah Workshop Pers Kampus Universitas "UI" Indonesia pada Sabtu, 10 November 2012 pukul 13.00 – 14.30 WIB di Auditorium Lantai 6 Perpustakaan UI Jakarta.

Supadiyanto. [2012]. *Berburu Honor dengan Artikel: Tips dan Strategi Manangguk Rupiah dari Surat Kabar*. Jakarta: Elex Media Komputindo [Kompas Gramedia].

Supadiyanto. [2012]. *Eksistesi Mahasiswa, Media Massa & Karya Monumental*. Makalah Diskusi Literasi "KAMMI" Kabupaten Sleman Yogyakarta bertajuk: "*Jalan Cinta Pejuang Pena*" di Kampus INSTIPER Yogyakarta pada Jumat Wage, 16 November 2012, pukul 08.30 - 11.00 WIB.

- Supadiyanto. [2012]. *Eranya Pewarta Rakyat [Citizen Journalism]: Peta Bisnis Media Tahun Depan [2013]*. Makalah Seminar bertajuk: "Sinau Bareng Jurnalistik #2: Membangun Jurnalisme Masa Kini Untuk Masa Depan" di Kampus ISI Surakarta pada Sabtu, 8 Desember 2012.
- Supadiyanto. [2012]. *Menangguk Rupiah di Surat Kabar Lewat Artikel*. Makalah Lesehan Ramadan Masjid Sunan Kalijaga 2012 bertajuk: "Ramadanku, Ramadanmu, Ramadan Kita Bersama" di Selasar Laboratorium Masjid Sunan Kalijaga pada Senin Pon, 23 Juli 2012 (3/4 Ramadan 1433 H) pukul 16.00 – 17.30 WIB.
- Supadiyanto. [2013]. Strategi Menulis Buku bagi Mereka yang Sibuk. *Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan Jurnalisme Warga PPWI – Paspampres RI di Markas Komando PASPAMPRES Jakarta pada 25 Juni- 02 Juli 2013*.
- Supadiyanto. [2015]. Agar (Guru) Kian Populer dan Sukses—Menulislah Artikel di Media Massa (Cetak)!. Makalah Diklat Jurnalistik bertema: "Penulisan Artikel Populer dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan" di Gedung Pertemuan Bhayangkara (Jalan Gajahmada Pasuruan) pukul 08.00 WIB-selesai pada Rabu, 27 Mei 2015.
- Supadiyanto. [2018]. *Rahasia Opini Termuat di Koran: Refleksi Pengalaman Pribadi Menulis di Berbagai Surat Kabar Lokal dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Press.

Riwayat Hidup Penulis



Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom. adalah penulis buku dan artikel (kolumnis) di berbagai surat kabar lokal dan nasional. Nama pena, Espede Ainun Nadjib (senukleus nama Emha Ainun Nadjib). Ahli bidang jurnalistik, ilmu komunikasi, penyiaran, metode penelitian komunikasi, penulisan artikel/opini, berita (jurnalisme online), dan esai. Kini menjadi Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta. Terlibat aktif menjadi tim inti perubahan bentuk AKINDO YPK menjadi STIKOM Yogyakarta. Pernah menjabat sebagai Ketua Penjaminan Mutu AKINDO YPK. Sejak awal tahun 2014 direkrut menjadi tenaga pengajar pada Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO) YPK dan STIKOM Yogyakarta. Pernah menjadi dosen tamu UIN Sunan Kalijaga dan Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogyakarta.

Pernah menjadi komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY Periode 2014-2017 sebagai Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran. Selama menjadi komisioner KPID DIY terlibat aktif dalam melahirkan Peraturan Daerah DIY Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penyiaran dan Perivisian UU RI Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Sejak tahun 2000 hingga sekarang

menjadi peneliti senior pada Intan of Cultural Research Centre (ICRC) Jateng-DIY. Penyuka lagu romantis Broery Marantika ini, pernah bekerja menjadi wartawan di surat kabar milik Dahlan Iskan, Jawa Pos Radar Solo (Jawa Pos Group), dan Solopos (Bisnis Indonesia Group). Sejak tahun 2008, berhijrah menjadi redaktur di Harian Online Kabar Indonesia (HOKI) dan Koran Online Pewarta Indonesia (KOPI). Pemilik filosofi hidup “menulis adalah jalan hidupku” ini, pernah menyabet predikat The Citizen Reporter of The Year (2007). Di samping itu, menjadi dosen/pengajar jurnalistik Intistute Jurnalistik Rakyat Indonesia (IJRI) di Kampus Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta serta sejak awal tahun 2012 menjadi mentor Pelatihan Menulis Online Harian Online Kabar Indonesia (PMOH).

Ratusan karya tulisnya pernah terpublikasikan di berbagai media massa antara lain: Jawa Pos, Indopos, Kompas, Bisnis Indonesia, Seputar Indonesia, Suara Pembaruan, Kedaulatan Rakyat, Pikiran Rakyat, Bernas Jogja, Harian Jogja, Merapi, KR Bisnis, Minggu Pagi, Solopos, Jogja Raya, Radar Jogja, Radar Solo, Suara Merdeka, Suara Karya, Wawasan, Lampung Post, Tribun Jogja, Pelita, Harian Bhirawa, Medan Bisnis, Bangka Pos, Harian Global, Joglo Semar, Malioboro Ekpress, Koran Pak Oles, Praba, Pewarta Indonesia, Kabar Indonesia, Kompasiana, Koran Jakarta, Banjarmasin Post, Batam Post, Bangkapos, Padang Ekspres, Kaltim Post, Sumsel Pos, dan sebagainya.

Hobi mengoleksi berbagai koran sejak tahun 2000 hingga kini. Gemar menulis dan fotografi. Bidikannya pernah menjadi pemenang Lomba Foto Wartawan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) DIY 2011. Pernah menjadi Pemenang Utama Lomba Urun Rembug kategori Pariwisata dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sleman ke-88 tahun 2004, Juara I LKT Kemanusiaan HUT PMI ke-60 dan Dies Natalies UIN Sunan Kalijaga Yogya ke-54, Juara II Lomba Essay Jogja Education Fair 2005 (JEF '05), Juara I LKTM menulis di media massa kategori Opini se-UIN Sunan Kalijaga (2005/2006), Juara III LKTM menulis di media massa kategori puisi se-UIN Sunan Kalijaga (2005/2006), Juara Harapan III LKTI dalam rangka Dies Natalies ke-53 UIN Sunan Kalijaga Yogya 2004 yang diikuti mahasiswa S1/S2 dan menjadi mahasiswa terproduktif menulis di media massa cetak di lingkungan UNY dan UIN Sunan Kalijaga Yogya (2005/2006).

Pernah pula diundang menjadi Dewan Juri Lomba Nasional Menulis Surat Buat Presiden RI 2009, Dewan Juri Lomba Internasional Menulis Artikel Tentang Hubungan RI-Maroko 2011, Dewan Juri Lomba Menulis Puisi Hari Valentine 2008, dan Dewan Juri Menulis Artikel tentang Kriteria Capres RI serta Anggota DPR RI 2014. Mengakhiri masa lajang pada Ahad, 26 Desember 2010 dengan mempersunting Imroatun Fatimah, S.Pd. I., (pernah menjadi Dosen STIKES dan AMA Surya Global Yogyakarta, dan Staf Panwaslu Kecamatan Minggir). Memiliki dua anak: Ilham Ainun Habibullah

Supadiyanto (7 tahun) dan Muhammad Faqih Supadiyanto (3,5 tahun). Adalah anak terkecil dari enam bersaudara yang terlahir di Sleman, 14 Agustus 1981 silam, bertepatan dengan Hari Pramuka. Berasal dari keluarga buruh petani. Ayah bernama almarhum Suwadi Utomo dan ibu kandung bernama Dalikem. Sebagai bentuk kepedulian terhadap nasib masa depan bangsa, menginisiasi berdirinya Forum Indonesia (FO-1) tahun 2009.

Adalah alumnus SD Muhammadiyah Ngijon III Sragan, SMP Muhammadiyah Gedongan, SMAN I Minggir Sleman Yogyakarta (lulus tahun 1999). Melanjutkan Studi Sarjana di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta (IKIP Yogyakarta) dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (IAIN Yogyakarta) lulus dengan IPK: 3,32 tahun 2008. Pernah mengenyam pendidikan di Jurusan Jurnalistik Akademi Komunikasi Yogyakarta (AKY). Pernah menyandang beasiswa Supersemar dan beasiswa prestasi lain. Terakhir menyandang gelar sebagai lulusan tercepat dan terbaik se-UNDIP pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro tahun 2012–2014. Memiliki hasil penelitian yang telah terpublikasikan pada belasan jurnal dan prosiding serta telah menerbitkan sembilan buku.

Judul buku yang pernah ditulis adalah: Masa Depan Indonesia Bangkit atau Bangkrut! (2018), Rahasia Opini Termuat di Koran (2018), Berburu

Honor dengan Artikel (2012), Menjadi Penulis Andal Modal Dengkul (2007), *Booming* Profesi Pewarta Warga (2008), Al-Exa (2009), 70 Tahun Perjalanan Mang Ucup (2010), *The Adventure of 70th Year of Mang Ucup* (2011), Menegakkan Kedaulatan Komunikasi (2015).

Bagi pembaca yang ingin menjalin komunikasi dengan penulis, dipersilakan menghubungi telpon pribadi/HP/WA: 0817-9447-204 dan atau via *e-mail* di: *supadiyanto.nkri@gmail.com*

Tulisan 2

TIPS MENELITI DAN MENULIS BUKU SEJARAH LOKAL DONAN SEBAGAI CIKAL BAKAL KOTA CILACAP

Oleh :

Waluyo Setyobudi - Cilacap

A. DEFINISI SEJARAH LOKAL

Istilah Sejarah Lokal di Indonesia biasa digunakan sebagai sejarah daerah. Sebelumnya, sejarah lokal kurang mendapat perhatian. Saat ini, karena berkaitan dengan semangat persatuan dan kesatuan Indonesia, maka “*kebangkitan*” kembali tentang sejarah lokal perlu disikapi dengan arif dan bijak, sebagai salah satu bidang kajian sejarah, dan bukan untuk menonjolkan dinamika ke-lokal-an semata

Sejarah lokal, sebagai salah satu cabang dari studi Sejarah menarik diungkap terutama menyangkut batasan tentang pengertian dan metodologinya. Terbatasnya sumber tertulis merupakan salah satu faktor yang menjadikan sejarah lokal belum berkembang dengan baik. Sebagian besar sumber yang tersedia merupakan

sumber lisan, baik itu tradisi lisan maupun sejarah lisan. Karena itulah, sejarah lokal belum bisa mengalami perkembangan yang signifikan.

Sejarah lokal merupakan sebuah entitas dan sekaligus bagian integral dalam jati diri masyarakatnya (Zainollah Ahmad, 2015 : 32). Mazhab *Leicester* menyebutkan, bahwa sejarah lokal adalah sejarah mengenai asal usul pertumbuhan, kemunduran dan kejatuhan suatu kelompok masyarakat lokal (Priyadi, 2011 : 8). Mazhab ini mengkaitkan sejarah lokal dengan sebuah perubahan, baik mengarah kepada pertumbuhan, kemajuan maupun kemunduran, dimana kisah tersebut berlangsung pada masyarakat yang memiliki ikatan kesatuan etnis kultural pada wilayah geografis tertentu (Indriyanto, 2014).

Misalnya sejarah lokal berkaitan dengan asal-usul terjadinya suatu daerah. Tidak dapat diketahui dengan pasti kapan permulaan adanya suatu daerah atau timbulnya suatu daerah. Menurut Ilmu Kemasyarakatan, manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang hidup dalam hubungan dengan manusia lain. Sejak lahir hingga mati manusia berhubungan dengan manusia lain. Di manapun berada, ia berhubungan langsung atau tidak langsung dengan sesamanya. Secara sadar atau tidak sadar manusia senantiasa memelihara, membina, dan mengembangkan hubungan antarmanusia.

Dalam rangka hubungan tersebut, manusia bertempat tinggal bersama-sama di suatu tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Unsur keadaan dan lingkungan mempengaruhi di mana tempat tinggal bersama diadakan. Misalnya, kehidupan di pantai jauh dari pedalaman, kehidupan di lereng gunung dan di puncak gunung ; bahkan membentuk komunitas tersendiri seperti membentuk kehidupan di atas air seperti masyarakat Kampung Laut di wilayah kabupaten Cilacap pada waktu itu.

Sugeng Priyadi (2011 : 9), dalam *Sejarah Lokal*, mengatakan bahwa sejarah lokal seringkali terlupakan oleh masyarakat pendukungnya, akan tetapi justru masih dikenali oleh masyarakat lain sebagai bagian dari sejarahnya. Kajian terhadap sejarah lokal juga dapat berbentuk interaksi antarsuku dalam masyarakat yang majemuk (Kuntowijoyo, 2003 : 145).

Kita harus menyadari, bahwa peristiwa sejarah hanya sekali terjadi, dan tidak dapat diulang-ulang lagi. Untuk itu dalam ilmu sejarah, ada dua konsep yang penting yaitu ***sejarah sebagai peristiwa*** dan ***sejarah sebagai kisah***. Dalam konsep pertama, menunjuk kepada peristiwa yang sesungguhnya terjadi, sedangkan pada konsep kedua merupakan upaya para

sejarawan dalam melakukan pendekatan penelitian terhadap obyek sejarah.

Dalam penulisan sejarah, seorang peneliti akan memilih dimensi tertentu saja yang menjadi fokus perhatiannya berdasarkan selera. Padahal, peristiwa sejarah bisa ditinjau dari berbagai dimensi atau multidimensional dan interdisipliner.

Menurut **Taufik Abdullah**, (1990), dalam *Bukunya Sejarah Lokal di Indonesia*, menegaskan bahwa *batasan tentang ke-lokal-an adalah kesepakatan penulis dengan apa yang akan ditulisnya*. Hal ini hendaknya dipahami sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban secara realita. Bahwa Penulislah yang menentukan, apa yang ditulis termasuk dalam studi sejarah lokal. Oleh sebab itu, beberapa definisi tentang sejarah lokal dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut.

Sejarah Lokal adalah suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas atau daerah tertentu. Menurut **Ibrahim**, *Sejarah Lokal merupakan kisah masa lampau dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang berada pada geografis terbatas*. (Alfian Ibrahim. 1983).

Walaupun demikian, setiap generasi tentu akan menulis sejarah, karena sejarah yang paling benar. Menurut **Benedetto Croce**, mengatakan *Sejarah yang benar adalah yang ditulis pada masa kini*. Penulisan kembali

sejarah oleh generasi berikutnya, pada umumnya dilakukan apabila ditemukan sumber-sumber baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Karena ilmu sejarah adalah ilmu yang unik, di mana obyeknya sama yaitu Sejarah. Di samping itu, ilmu Sejarah merupakan ilmu yang paling ramah dan mau menerima siapa saja untuk menjadi sejarawan, pengamat sejarah, pemerhati sejarah, penulis sejarah, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa ***Sejarah Lokal*** merupakan *kisah masa lampau dari kelompok masyarakat tertentu yang terjadi dalam lokasi kecil, baik pada sebuah Desa / Kelurahan, sebuah Kota kecil/ sedang dan tidak termasuk pelabuhan besar / ibukota Negara.*

B. TAHAP PENELITIAN SEJARAH LOKAL

Pelaksanaan penelitian Sejarah Lokal, oleh penulis dengan judul DONAN SEBAGAI CIKAL BAKAL KOTA CILACAP, dilaksanakan praktis dalam tempo dua tahun. Pada tahun pertama, penulis menulis sejarah lokal karena pada waktu itu penulis mendapat disposisi tugas dari atasan langsung, untuk mengikuti lomba Penulisan Sejarah Lokal ; yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Sehingga pada tahap pertama, dapat dikatakan mempersiapkan penulisan naskah sejarah lokal untuk tujuan mengikuti lomba.

Metode pendekatan pada penulisan ini lebih banyak pada pendekatan kepastakaan. Artinya, penulis rajin mencari buku-buku sumber pustaka, menghimpun jejak-jejak dan sumber sejarah lokal. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber prasasti yang ditemukan, sumber babad, legenda, dan mitos. Kemudian mengkaitkan dengan munculnya nama **Donan** dalam berbagai sumber literasi, hingga akhirnya lahir **kota Cilacap**.

Penulis dalam melakukan penelitian, sering berkunjung ke berbagai Musium Sejarah, seperti perpustakaan Kasunanan di Surakarta, Musium Perpustakaan Nasional di Jakarta, dan Perputakaan Daerah Kabupaten Cilacap.

Setelah dirasa cukup dalam menyusun naskah penulisan sejarah lokal untuk lomba. Akhirnya penulis menyampaikan naskah tersebut pada panitia lomba penulisan sejarah lokal.

Dalam kepesertaan Lomba Penulisan Sejarah Lokal, penulis dapat dikatakan berhasil. Buktinya, oleh Dewan Yuri, naskahnya ditetapkan sebagai pemenang untuk kategori naskah sepuluh besar.

Pada akhirnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menetapkan kebijakan bahwa peserta lomba yang masuk kategori sepuluh besar, ditetapkan menjadi Tim Pencari Fakta Data-data Sejarah Lokal Kabupaten Cilacap, sebagai kegiatan tindak lanjutnya. Tim ini ditetapkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, untuk jangka waktu pelaksanaan 1 (satu) tahun berjalan sejak tanggal ditetapkan.

Penelitian pada tahun kedua. Tahap pelaksanaan kerja dilakukan setelah dibentuknya Tim Pencari Fakta-Fakta Sejarah Lokal. Pada tahap ini, penulis beserta Tim meneliti peninggalan tempat purbakala yang diidentifikasi berada di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Benda ini ditemukan pada ketinggian 616 meter di atas permukaan laut. Benda tersebut berupa patung Sapi Lingga, dengan panjang 75 Cm dalam posisi menghadap ke Barat. Selain itu, juga ditemukan Batu Lingga dengan panjang 86 Cm dan lebar 85 Cm. Batu ini memiliki cekungan panjangnya 29 Cm.

Disamping itu, juga terdapat Batu-batuan menyerupai naman dengan panjang

40 Cm dan lebar 30 Cm. Benda ini dalam kondisi patah di tengahnya. Sedangkan Batu Kepala Sapi juga putus. Sayangnya, tidak ada angka tahun atau tulisan lain sebagai petunjuk. Namun dari model benda-benda yang ditemukan itu, dapat ditafsiran sebagai tempat ibadah agama Hindu. Masyarakat setempat, menyebutnya sebagai candi Celeng. Konon, pada waktu itu setiap ada binatang ini yang selalu merusak tanaman warga masyarakat. Apabila di kejar oleh anggota masyarakat, arah masuknya ke dalam Candi tersebut.

Jika dilakukan penggalian dan survey yang mendalam, serta dianalisa dari peristiwa sebelumnya ; tidak menutup kemungkinan tempat tersebut merupakan sebuah Candi atau tempat singgah **Bhujangga Manik** ketika melakukan perjalanannya ke Pulau Bali. (Noorduyn, J., : *Bhujangga Manik's Journeus Thriugh Java : Topogropichal data From an Old Sundanese Source*).

Dengan demikian, penulis dalam penulisan sejarah lokal ini menggunakan tahap-tahap dan metode penulisan sebagai berikut :

1. **Heuristik**, yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau atau bukti-bukti sejarah. Jejak-jejak ini dapat berupa kejadian-kejadian, benda-benda peninggalan masa lampau, dan juga bahan tulisan (Nugroho Notosusanto,

1971 : 18). Dalam hal ini penulis menggunakan sumber prasasti yang ditemukan, babad, legenda, dan mitos. Kemudian mengkaitkan dengan munculnya nama Donan dalam berbagai sumber hingga akhirnya lahir kota Cilacap.

2. **Kritik Sumber**, yaitu merupakan upaya untuk mendapatkan jejak atau sumber yang benar dalam arti benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan ide sejarah yang disusun (I Gde Widja, 1983 : 21). Oleh penulis, jejak sumber diperoleh dari beberapa sumber tertulis seperti Prasasti-Prasasti, Periode Zaman Kerajaan Jawa dan Periode Zaman Penjajahan Belanda, serta periode masa kini.
3. **Interpretasi**, yaitu upaya untuk mewujudkan rangkaian kata dengan fakta-fakta yang bersesuaian satu sama lain (I Gde Widja, 1988 : 23). Di sini penulis berusaha menginterpretasikan sejarah lokal sesuai dengan fakta yang ada. Nama tempat atau daerah dan juga situs-situs purbakala, memang benar-benar ada.
4. **Historiografi**, menyusun sejarah secara kronologis dan logis. (dalam Indriyanto, 2015).

Demikian tahap-tahap penulisan Sejarah Lokal yang penulis laksanakan. Tentu saja

dalam penyusunan redaksinya masih banyak kekurangannya. Untuk itu, kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaannya.

C. TIPS MENULIS BUKU SEJARAH LOKAL

Jujur saja, penulis adalah seorang guru, yang pada waktu itu ditugaskan mengikuti Lomba Penulisan Sejarah Lokal, yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di wilayah penulis bekerja. Tentu saja dalam memberikan paparan bagaimana tips menulis buku, substansinya lebih banyak bernuansa pada hal-hal yang berkaitan dengan situasi di lingkungan pendidikan atau sekolahan.

Kegiatan menulis, pada hakikatnya merupakan kegiatan melatih siswa pada aspek ketrampilan. Sekaligus melatih siswa dalam menerapkan 4C, yaitu: *communicating, collaborating, critical thinking, dan creativity* ; seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

Sesuai dengan program Kemendikbud saat ini, bahwa tiap-tiap sekolah wajib menyelenggarakan program Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Dalam praktiknya di sekolah, program ini memerlukan kolaborasi dari guru mapel Bahasa Indonesia

dan mata pelajaran lain. Arah yang hendak diwujudkan dari gerakan literasi sekolah adalah siswa diharapkan senang membaca berbagai buku, sehingga dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa. Namun pada sisi positif lain, menurut penulis, adanya gerakan literasi sekolah. Diharapkan siswa memiliki ketrampilan menulis. Sehingga dari kemampuan menulis itulah, siswa bisa diarahkan pada ketrampilan berwirausaha. Apa itu ketrampilan menulis? Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.

Pakar Bahasa, **Henry Guntur Tarigan**, (2008 : 3), mendefinisikan bahwa ketrampilan menulis adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain, sehingga pesannya sampai.

Fithrati, 2010 : 59, dalam bukunya menulis, ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkap gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan gramatikal, serta penggunaan ejaan.

Sedangkan menurut **Dalman**, 2016 :
4, ketrampilan menulis merupakan suatu ketrampilan menuangkan ide, pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, anggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa memiliki ketrampilan menulis, seseorang harus sering berlatih dan memiliki komitmen untuk menulis buku. Apakah Anda benar-benar ingin menulis buku, namun tidak paham bagaimana memulainya ? Di bawah ada lima tips menulis buku yang dapat Anda ikuti, seperti berikut ini.

1. Tetapkan Tujuan Anda Menulis Buku.

Apa tujuan Anda menulis, apakah setelah membaca buku novel, misalnya, karena terkesan, maka Anda berkeinginan ikut menulis. Atau memang Anda seorang guru, yang pada setiap periode tertentu, wajib membuat diktat untuk siswanya. Bahkan Anda juga bercita-cita menjadi seorang penulis profesional. Ya, semua motivasi dan tujuan yang Anda sudah tetapkan itu benar. Tidak ada yang salah. Apabila Anda memiliki komitmen kuat untuk mewujudkannya, maka tujuan Anda untuk menulis buku akan selalu pada jalur yang benar dalam mewujudkannya.

2. Miliki Hobi Membaca Buku.

Kebiasaan membaca buku, menjadi dasar bagi seseorang yang memiliki harapan untuk bisa menulis buku. Apabila kebiasaan ini terus menerus dilakukan, tidak mustahil segala ide-ide, gagasan, inspirasi akan bermunculan.

Kebiasaan membaca buku-buku dari penulis terkenal, akan memotivasi diri, bahwa dirinya juga sanggup menulis. Tantangan ini menimbulkan tekad apabila dicoba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *nonsense* apabila seorang ingin menjadi penulis, tapi tanpa diawali oleh hobbi membaca.

3. Manfaatkan Waktu dan Tempat untuk menemukan Gagasan.

Kita pernah melihat seseorang senang berada di tempat yang sepi. Konon, dari tempat seperti ini banyak timbul inspirasi, gagasan, ide-ide bagus. Namun ada pula yang suka di tempat hiruk-pikuk, seperti : Terminal Bus maupun Stasiun KA. Dari kesibukan orang yang berada di sini, menurutnya, akan lahir gagasan-gagasan baik pula. Bagaimana dengan Anda ?

Anda akan butuh ide-ide, inspirasi, gagasan baik, apabila Anda terbuka untuk beraktifitas dan mengalami banyak

hal. Ide-ide biasanya berdatangan. Apalagi, apabila Anda banyak ke luar rumah untuk rekreasi dan berkreasi.

Jika ide-ide, inspirasi sudah bermunculan seperti ini. Catatlah segera ide-ide, gagasan-gagasan yang bermunculan saat itu. Jangan menunda. Apabila Anda menundanya, maka hilanglah inspirasi itu. Mustahil muncul pada kesempatan lain.

Ketika Anda sudah mulai menulis, kenali waktu dan tempatnya. Apakah Anda menulis pada waktu-waktu tertentu, atau menulis di tempat tertentu. Mungkin Anda akan *mood menulis* di saat semua anggota keluarga sudah tidur. Atau pun gagasan-gagasan akan muncul, di saat Anda menulis sambil menghadap ke taman atau tanah pekarangan yang luas.

4. Buatlah Kerangka Penulisan Buku.

Susunlah Bab demi Bab, sehingga dari Bab pertama hingga Bab terakhir terjadi hubungan pada *kontens*-nya, sesuai yang Anda inginkan. Setelah Anda membuat kerangka buku, jangan lupa tulis pula seperti kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka, dan biografi penulis.

5. Memiliki Komitmen untuk menjadi Penulis Profesional.

D. PENGALAMANKU MENULIS BUKU SEJARAH LOKAL

Menyajikan sejarah lokal, dalam bentuk tulisan nonfiksi adalah sesuatu yang unik. Peristiwa ini terjadi ketika diriku, untuk pertama kali sebagai seorang guru yang notabene bukan dari jurusan sejarah. Pada saat itu, saya menerima surat dinas yang disposisi tugasnya diserahkan pada diri saya. Saya pasti nekat, pikirku. Mau menulis buku sejarah lokal ? Tidak logis. Berani-beraninya mau, pikirku.

Dulu ketika masih duduk di bangku sekolah lanjutan pertama, saya sering mengantuk bila mengikuti pelajaran sejarah. Kurang menariklah, monotonlah, itu-itu saja, protesku. Tapi mengapa saya mau menerima disposisi tugas mengikuti lomba penulisan sejarah lokal dari kepala sekolahku ?. Wooow ! Istri tercinta saja kaget, ketika kuceritakan bahwa aku akan ikut lomba menulis tentang penulisan sejarah lokal. Lomba ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di kota ku bekerja saat itu.

Jujur saja. Saya tidak begitu memahami tentang apa itu sejarah lokal, filsafat sejarah, apalagi istilah-istilah yang bikin kita bingung dalam ilmu sejarah. Dan saya dapat disebut *clueless*, tidak mengerti tentang Sejarah.

Berhubung saya sudah berjanji dan akan berusaha untuk mengikuti lomba penulisan sejarah lokal, maka saya memohon pada kepala sekolah, agar saya diberi keleluasaan untuk tidak "***dibebani tugas-tugas rutin***", hingga penulisan berakhir.

Untuk beberapa waktu saya melupakan dan sama sekali tidak memikirkan tugas-tugas rutin yang biasa dilakukan oleh guru senior. Jika ada waktu, dan tidak mengajar di kelas, saya berkunjung ke Perustakaan Daerah. Di sini, pada sore hari masih dilanjut hingga pukul sembilan malam. Mencari sesuatu yang bermakna sejarah lokal dari sekian kumpulan buku-buku yang ada di rak Kayu, di perpustakaan daerah, sungguh membosankan. Padahal kegiatan seperti ini rutin tiap sore.

Eeh, tahu-tahu ada sosok pegawai Perpustakaan Daerah menyapa diriku dan berdiri di belakangku. "Bapak mencari buku apa?", tanyanya. Saya tak bergeming ketika ditanya, tanpa menoleh. Sepertinya sudah

pernah kenal suaranya. O, iya, itu istri temanku, pak Dwi namanya. Suaminya memang pegawai Pertamina Cilacap. Dan Istrinya bekerja di bagian Perpustakaan, di mana saat ini saya berada.

Gedung ini merupakan bagian dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kabupaten Cilacap. Jika kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, berada di belakang pendopo kantor Bupati, maka gedung perpustakaan daerah letaknya justru agak jauh, terpisah sejauh kurang lebih 800 meter ke arah timur, tepatnya di depan Gelanggang Pemuda Cilacap, jalan Jenderal Sudirman.

“Mencari buku bertemakan tentang sejarah, Bu !”, jawabku tanpa menoleh.

Setelah yang bertanya diam agak lama, saya baru menoleh. Lalu saya menjulurkan tangan kanan, menyalami beliau. Saya mengucapkan namanya dengan memakai nama predikat suaminya. Padahal namanya : lis Hartinatun.

“Sedang piket, ya, Bu ?”, tanyaku.

“Betul. Itu suamiku juga sudah menunggu di parkir. Sedang cari apa ?”, tanyanya padaku. Lalu kuceritakan awal mula diriku sering mengunjungi perpustakaan daerah, hingga bertemu beliau malam itu.

Akhirnya, saya diajak ke ruangan lain yang penuh dengan buku-buku cetakan tebal

dan berbahasa Belanda. Saya memang tidak paham sekali bahasa Belanda. Namun, saya pernah menerima mata pelajaran bahasa asing, yakni bahasa Belanda, ketika masih duduk di bangku SMA dulu, di sekolah swasta di kota Magelang. Jadi, sedikit-sedikit ada yang paham tentang kosa katanya, walau tidak semuanya.

“Buku Referensi ini tidak bisa dipinjam untuk di bawa pulang !”. Tiba-tiba petugas perpustakaan mengagetkanku. “Jadi harus di baca di sini. O, ya, pak. Tiga puluh menit lagi, perpustakaan akan tutup.” Petugas mengingatkan. Saya terdiam.

Setelah mengembalikan kembali buku yang saya ambil, dan ditaruh pada tempatnya, saya akhirnya keluar ruangan dan menuju halaman parkir. Pulang.

Dalam benak pikiran saya, ada banyak alasan bahwa saya sebenarnya bingung tentang apa yang akan saya tulis. Apa judulnya ?. Kenapa buku-buku sejarah kebanyakan “*serius-serius*” ? Pantas saja generasi saya ke bawah malas baca buku-buku yang terkait sejarah. Dalam batin, saya berkata : kalau saya yang tulis sejarah, akan saya buat populer. Bikin genre baru, entah ada atau tidak. Yang jelas di benak saya, bukan sejarah seseorang dari lahir hingga sekarang, ketika mencapai kesuksesan, dan menonjolkan kariernya. Mengapa tidak

pernah ada yang berpikir menulis apa adanya? Menambahkan apa adanya? Menulis dengan gaya bahasa yang tidak formal?

Maksud penulis, bahwa sebelum memulai menulis tentang bagaimana menulis buku. Yang pokok, ketika mulai menulis, ada **mood** untuk menulis. Saat itu, yang penulis rasakan adalah rasa senang. Senangnya, karena selalu ada gairah saat menulis. Modusnya, rasa bangga bahwa namanya akan tertera serta sejajar dengan penulis lain, dari berbagai provinsi di Indonesia. Apabila dapat terwujud, merupakan sesuatu yang baru bagi saya.

Saya harus fokus. Saya harus mengumpulkan data dan memilahnya, menyampaikan semua yang saya ketahui tentang sejarah lokal, serta menyampaikan yang saya alami. Itulah perasaan saya saat itu. Di samping itu, saya juga merasa takut. Karena saya tidak dapat mengejar ketertinggalan informasi yang ada, ketika saya tidak membuka situs sejarah yang ada, dalam tiga hari saja misalnya. Langsung deh, tertinggal informasi. Jadi, saya bagaikan seorang sopir Bus, tidak boleh santai dan harus serius atau fokus ketika menjalankan kendaraannya. Harus selalu waspada, agar tidak terjadi kecelakaan di jalan. Sayapun harus setiap waktu **aware**. Karena apa? karena sejarah itu dinamis. Bahkan menurut

Benedetto Croce, bahwa yang dimaksud Sejarah yang benar adalah yang ditulis pada masa kini. Penulisan kembali sejarah oleh generasi berikutnya, pada umumnya dilakukan apabila ditemukan sumber-sumber baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena ilmu sejarah, menurutnya, adalah ilmu yang unik, di mana obyeknya sama yaitu Sejarah. Di samping itu, ilmu Sejarah merupakan ilmu yang paling ramah dan mau menerima siapa saja untuk menjadi sejarawan, pengamat sejarah, pemerhati sejarah, penulis sejarah, dan lain-lain.

Akhirnya, batas akhir pengumpulan naskah telah tutup lama. Pada waktu presentasi naskah dalam acara lomba, saya mendapat giliran nomor urut 47. Bayangkan apabila tiap peserta lomba diberi waktu 20 menit bicara. Saya pasti kehabisan waktu, di saat matahari sudah condong ke Barat. Alhasil, dari hasil pengumuman dewan juri lomba, naskah penulisan sejarah lokal kabupaten Cilacap milik saya, berhasil menang dan mendapat predikat sebagai kategori naskah sepuluh besar pemenang terbaik. Bangga rasanya.

Ternyata yang wajib dipersiapkan ketika presentasi naskah lomba adalah tayangan *powerpoint*-nya. Buatlah pengantar secara singkat, dan tayangkan dalam

powerpoint inti pesannya, serta gunakan bahasa lisan yang jelas, menarik, dan rasa ingin tahu yang mendalam pada pendengar / pemirsa.

Puncak kegiatan penulisan buku sejarah lokal adalah ketika Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Cilacap, mengundang guru-guru IPS SMP Negeri dan Swasta untuk hadir mengikuti Seminar tentang Hasil Penulisan Buku Sejarah Lokal Kabupaten Cilacap. Undangan telah disebar pada tiap SMP Negeri / Swasta di wilayah Kabupaten Cilacap. Untuk wilayah Kabupaten Cilacap, terdiri dari 24 kecamatan. Undangan yang hadir, sesuai daftar hadir berjumlah 50 orang guru. Dari Tokoh Masyarakat hadir 5 orang, yang paham tentang sejarah lokal. Hadir pula para pakar sejarah yang berasal dari dunia pendidikan, khususnya Guru Mapel Sejarah SMAN 3 Cilacap, Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Cilacap. Total yang menghadiri Seminar berjumlah 57.

Penulis, selaku narasumber berupaya maksimal ketika memaparkan hasil penulisan sejarah lokal di kabupaten Cilacap. Perasaan bangga pada diri sendiri, muncul ketika naskah hasil tulisannya di tayangkan dalam surat kabar lokal.

Ketika buku Sejarah Lokal : Donan Sebagai Cikal Bakal Kota Cilacap, sudah terbit. Oleh penulis disumbangkan pada Komunitas

Literasi Cilacap. Sumbangan buku sejarah lokal ini, diterima oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap, sebagai bahan Literasi di Perpustakaan Daerah. Di samping itu, buku hasil karya juga mengisi rak Perpustakaan Sekolah. Itulah pengalamanku.

=====



BIOGRAFI PENULIS

N a m a : **WALUYO SETYOBUDI.**
Lahir di, tanggal : **Cilacap, 02 Maret 1964.**
Pekerjaan : **ASN**
Rencana Pensiun : **02 – Maret – 2024.**
Cita-cita bila Pensiun : **Menjadi Penulis Buku.**
Motto Hidup : **“siapa mengetahui yang benar, akan bertindak benar” – (Socrates).**
Alamat Sekolah : **SMP Negeri 2 Cilacap**
Jln. D.I. Panjaitan No.
37 CILACAP – JAWA TENGAH.

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru SMA Swasta di Cilacap, Tahun 1988 – 1990.
2. Guru SMA Negeri 1 Tobelo, Maluku Utara - Maluku, Tahun 1990 – 1997.
3. Guru SMA Swasta di Cilacap, Tahun 1998
4. Guru SMP Negeri 5 Kroya, Kabupaten Cilacap. Tahun 1998 – 2003.
5. Guru SMP Negeri 2 Cilacap, Tahun 2003 – hingga sekarang (2024).

Karya yang dihasilkan : **Buku Sejarah Lokal – DONAN CIKAL BAKAL KOTA CILACAP.**

Cetakan kedua – 2019.

Tulisan 3
MENULIS ITU MUDAH
Oleh : Siswo, S.Pd.I.

Banyak anggapan di masyarakat, bahwa menulis itu sulit. Buktinya banyak sarjana yang berada di sekitar kita dan banyak orang terpelajar di sekitar kita tetapi mereka miskin karya. Mereka lebih terampil berbicara di depan umum dan mereka banyak menghipnotis orang dengan gaya bahasanya tetapi mereka tidak mampu untuk menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Ini menjadi ironi, mereka lebih menganggap berbicara itu ketrampilan yang di bawa dari lahir, sementara menulis memerlukan latihan dan kerja keras dan juga hasilnya belum tentu baik.

Opini menulis itu sulit salah besar, sebab ketrampilan menulis itu sama dengan ketrampilan berbicara. Orang yang pandai berbicara dengan temanya berjam-jam bisa di tuangkan dalam bentuk tulisan, memang memulai menulis bagi pemula itu kadang membutuhkan waktu yang sangat lama. Mereka mencari kalimat pembuka dengan gaya bahasa yang menurut mereka enak, tapi sudah berfikir cukup lama belum juga dapat menentukan kalimat pembukanya, dan para penulis pemula terkadang hanya di pusingkan dari mana mereka memulai tulisanya.

Kembali ke topik menulis itu mudah, sama dengan berbicara. Maka mulailah menulis dari apa yang kamu pikirkan dulu. Tulis saja, mengalir jangan

pikirkan dulu apakah tulisan kamu itu enak di baca atau tidak. Apakah tulisan kamu itu berbobot atau tidak, yang penting apa yang ada dalam benak kamu tulis saja. Seiring berjalanya waktu kamu mempunyai kesempatan untuk mengedit tulisan kamu menjadi apa yang kamu mau. Atau juga kita bisa memulai menulis dengan prinsip 5W+ 1H. Apa itu 5W+1H ?!, yaitu: mulailah dari pertanyaan *What, Who, When, Why, Where*, dan *How*.. Kata ini diambil dari kata-kata tanya dalam bahas Inggris seperti, *What, Who, When, Why, Where*, dan *How*. Dalam bahasa Indonesia kata-kata tanya tersebut adalah *Apa, Siapa, Kapan, Mengapa, Di mana*, dan *Bagaimana*. Kembangkan apa yang ada dalam pikiran kamu dan tuangkan dalam tulisan , dan mulailah menulis, pasti tulisan kamu akan runtut dan enak di baca. Dan kemampuan menulis kamu akan terasah dari prinsip 5W+ 1H ini.

Ketrampilan menulis itu, kalau boleh saya ibaratkan sama dengan ketrampilan berenang, seberapa banyak teori berenang yang kamu pelajari, ketika kamu tidak mau turun ke kolam renang dan belajar berenang pasti kamu tidak akan bisa berenang. Begitu juga menulis, seberapa banyak teori kepenulisan yang kamu pelajari tetapi jika kamu tidak mau terjun langsung menulis, ya kamu tidak akan bisa menulis. Poinya kalau ingin mempunyai ketampilan menulis ya harus di mulai menulis secara langsung dan kontinyu. Tulis apa saja yang kamu pikirkan, tulis apa saja yang kamu lihat dan terus tulis apa saja yang kamu impikan. Nanti kamu akan terkejut dengan hasil karya kamu sendiri.

Sama halnya dengan ketrampilan berbicara, berenang dan menulis, semuanya di mulai dari sesuatu yang kelihatan sulit menurut ukuran kamu. Dan baru di katakana mahir dalam berenang kalau mereka mampu menguasai gaya tertentu dan dalam waktu tertentu. Dikatakan mahir berbicara ketika orasi mereka mampu menghipnotis audien yang ada di sekitar mereka. Dan di katakana mahir menulis ketika tulisan kamu mampu mengilhami dan menginspirasi banyak orang lewat tulisan kamu. Semuanya perlu latihan, kerja keras terus, dan terus, sehingga ketrampilan menulis kamu jadi terasah.

Jika hebit kamu menulis sudah menjadi kebutuhan, maka untuk meningkatkan mutu tulisan langkah yang paling mudah adalah memperbanyak membaca hasil karya orang lain. Membaca karya orang lain akan membuka wawasan kamu untuk memperbiki mutu tulisan kamu. Dengan banyak membaca dan menuangkan pikiran kamu dari apa yang kamu baca dan menulis kembali dengan mengadopsi gaya bahasa dari orang yang sudah memiliki kemampuan menulis akan menaikkan nilai tulisan kamu di masa datang. Dengan banyak membaca kamu akan mengetahui strategi mereka dalam menulis, sehingga kamu mampu mengadopsi gaya bahasa mereka dan mampu mengkolaborasikan gaya mereka dengan stail tulisan yang kamu buat.

Cari penulis yang jadi idola kamu. Ikuti terus karyanya, nanti pasti kamu akan terbawa aura positif kekreatifan cara penulis idola kamu mengembangkan topik tulisanya. Dan lambat laun

kamu akan masuk dalam hebit gayanya. Tentunya tidak menjadi si dia tetapi tetap menjadi kamu pribadi dengan gaya tulisan kamu sendiri yang diilhami oleh penulis idola kamu.

Focus, menjadi tahapan selanjutnya. Apa yang kamu tulis jadikan materi tulisan kamu yang utuh, artinya apa yang kamu tulis usahakan untuk selalu pada pokok bahasan yang betul-betul kamu kuasai kalau perlu lakukan riset lebih dahulu jika tulisan kamu orientasinya tulisan ilmiah.

Bagi penulis pemula penting untuk membuat kerangka tulisan dulu. Sebab kerangka tulisan ini akan mempermudah tulisan kamu menjadi sistimatis dan enak di baca. Namun ketika kamu sudah terampil menulis kerangka tulisan ini sudah tidak menjadi bahan yang terlalu penting lagi, sebab ketika penulis menghadapi laptop dengan tema yang sudah di pikirkan akan mengalir sendiri. Materi datang silih berganti dan kekurangan bahan tulisan hampir tidak pernah terjadi dalam kamus orang yang sudah terampil menulis

Mintalah pendapat orang lain. Apa yang kamu tulis jangan kamu simpan sendiri. Alangkah baiknya jika kamu minta masukan dari orang lain. Masukan ini bisa berupa gaya bahasa, muatan isi, segmentasi pasar dan sebagainya. Karena masukan orang lain menjadi modal untuk memperbaiki tulisan kamu berikutnya.

Dan yang terakhir jadikan menulis sebagai hebit dan hoby kamu, jika hal ini sudah menjadi kebutuhan kamu, maka menulis itu sangat

menyenangkan. Sebab dari tulisan kita dapat menyapa banyak orang. Dari tulisan kita dapat mengilhami seseorang dan dari tulisan menjadi hasil karya yang tidak lekang di makan jaman.

Akhirnya pesan saya bagi pemula yang ingin belajar menulis “ tulislah sesuatu dengan hatimu, niscaya kamu akan mengetahui bagaimana dasyatnya tulisan kamu “

PROFIL PENULIS

1. Nama dan Gelar : SISWO, S.Pd.I
2. Tempat tanggal lahir : Demak, 22 Januari 1974
3. Alamat Kantor : Jln Raya Kutosari- Gringsing Batang
4. Bidang Keahlian : GPAI dan Budi Pekerti
5. Pendidikan terakhir : S1



I. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Matematika MTs Tarbiyatul Muhtadiin Tahun 1998-1999
2. Guru PAI SDN Wonokerso 01 Tahun 2000 – 2003
3. Guru PAI SDN Karanggeneg 01 dan Karanggeneng 02 Tahun 2003 – 2010
4. Guru PAI Dan Budi Pekerti SMP Tahun 2010 – sekarang
5. Lolos Seleksi Pengawas PAI Dan Budi Pekerti Tahun 20013
6. Lolos Bintek Kepengawasan PAI Dan Budi Pekerti Tahun 20016

II. Riwayat Pendidikan

1. SD lulus tahun 1987
2. SMP/MTs lulus tahun 1990
3. SMA/Ma lulus tahun 1993
4. D2 lulus tahun 1997
5. S1 lulus tahun 2005

Siswa, lahir di Demak tanggal 22 Januari 1974. Lulus dari Diploma 2 Fakultas Tarbiyah IAIN

Walisongo Salatiga Tahun 1997. Dan melanjutkan S1 di Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan lulus tahun 2005. Memulai karir sebagai Pendidik di MTS Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak dengan bidang study Matematika. Kemudian melaksanakan tugas sebagai Pendidik PAI di SDN Wonokerso Tulis Batang. Kemudian pindah tugas mengajar di SDN Karanggeneng 01 dan 02, kemudian pindah tugas mengajar PAI dan Budi Pekerti SMPN I Gringsing dari tahun 2011 - sekarang.

Pengalaman menjadi Pendidik

1. menjadi fasilitator GPAI mulai dari TK Dasar, Lanjutan, Trampil dan Mahir.
2. menjadi juara III lomba guru prestasi SD TK Propinsi Jawa Tengah tahun 2008

Tulisan 4

Menulis Puisi itu Gampang*)

Oleh: SUKARNO, S.IP, S.S

1. Definisi Puisi

Pernahkah kalian mendengar tentang sastra? Apakah sastra itu? Apa saja bentuk karya sastra yang kalian ketahui? Dalam pelatihan hari ini, kita hanya akan membahas secara sekilas karena keterbatasan waktu. Jika kalian berminat memperdalam ilmu sastra, kelak kalian dapat memilih kuliah pada jurusan sastra di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Wiyanto menjelaskan bahwa kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta. Artinya, 'tulisan'. Kata sastra mendapat awalan kehormatan *su-* yang bermakna 'baik' atau 'indah' menjadi *susastra*. Dengan demikian, *susastra* berarti 'tulisan yang baik' atau 'tulisan yang indah'. Selanjutnya, kata *susastra* mendapat konfiks *ke-an* menjadi *kesesastraan*. Konfiks *ke-an* itu bermakna 'hal'. Jadi, *kesusastraan* dapat diartikan 'hal tulisan yang indah' atau 'tentang tulisan yang indah'.

Puisi, prosa dan drama merupakan bentuk karya sastra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) dijelaskan bahwa sastrawan adalah 1 sastra; 2 pujangga; pengarang prosa dan puisi; 3 (orang) pandai-pandai; cerdas cendekia.

Jika kalian berminat menjadi sarjana yang memperdalam ilmu sastra, terdapat banyak pilihan program studi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, antara lain Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Universitas Indonesia (UI) Depok, Universitas Terbuka (UT) Jakarta, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, dll. Ada berbagai program studi yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat kita. Antara lain program studi Sastra Inggris, Sastra Indonesia, Sastra Jawa, Sastra Arab, Sastra Perancis, Sastra Jepang, dll.

Lantas apakah puisi itu? Menurut Waluyo, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Karya-karya sastra lama yang berbentuk puisi, contohnya adalah Mahabharata, Ramayana dari India.

Menurut KBBI, puisi adalah 1 ragam sastra yang terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.; 2 gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; 3 sajak.

Untuk lebih mengenal puisi, maka ada baiknya jika kita melihat contoh-contoh puisi. Perhatikan contoh puisi karya Chairil Anwar yang berjudul Doa berikut ini.

DOA

Kepada pemeluk teguh

Tuhanku dalam termangu

Aku masih menyebut nama-Mu

Biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh

Caya-Mu panas suci

Tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

Aku hilang bentuk

Remuk

Tuhanku

Aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

Di pintu-Mu aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

Belajar dari sebuah judul puisi, tentu belumlah cukup. Oleh karena itu, perhatikan pula contoh puisi karya Sukarno, S.IP., S.S. yang memiliki nama pena Abu Fatimah ini. Puisi ini berjudul Bantulah.

Bantulah

Bantulah saudaramu

Bantulah kerabatmu

Bantulah sahabatmu

Bantulah tetanggamu

Bantulah sesamamu

Bantulah dengan

Menurut kemampuan

Tak usah dipikirkan

Apa imbalan

Yang akan diberikan

Selain itu, masih ada contoh puisi karya Taufiq Ismail. Puisi ini termasuk populer di masa reformasi. Berikut ini kutipannya:

Mahasiswa takut pada dosen
Dosen takut pada dekan
Dekan takut pada rektor
Rektor takut pada menteri
Menteri takut pada presiden
Presiden takut pada mahasiswa

2. Memahami puisi

Untuk dapat memahami suatu puisi, kita harus memahami kata-kata yang digunakan dalam puisi. Selain itu kita dapat memparafrasekan atau mengubah puisi menjadi prosa. Tujuannya, puisi akan menjadi lebih mudah dipahami.

Berikut ini saya tampilkan dua buah puisi karya Fitriatun Annisya, mantan pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Kota Semarang. Puisi tersebut berjudul Tasbih, dan Yang Tak Terengkuh, Biarlah Menjauh. Kedua puisi tersebut dimuat dalam Majalah Muslimah. Cobalah untuk memahami kedua puisi berikut dengan baik.

Tasbih

Di atas kami, tujuh langit menaungi

Gunung sebagai tiang

Bumi pun terhampar luas

Aku mendengar... lirik tasbih

Segala yang di langit dan di bumi

Aku pun turut memuji-Nya

Yang Maha Perkasa, Sang Pemilik Cinta

Yang Tak Terengkuh, Biarlah Menjauh

Sejauh ini masih saja kuagungkan logika

Sadar, ada yang melebihi kekuatan manusia

Dia yang berkuasa atas segalanya

Yang Maha Tahu yang terbaik bagi umat-Nya

Kadang pahit menurut kita, menurut-Nya itu yang terbaik

Apa, mengapa dan bagaimana atas suatu rahasia
Adakalanya kita tak sanggup mengetahui semua
Hanya tunduk dan patuh pada perintah-Nya
Nikmati keikhlasan dalam ketaatan-Nya

3. Menulis puisi

Menulis puisi bisa dikatakan gampang-gampang susah. Syarat minimal untuk bisa menulis puisi adalah kemampuan baca-tulis. Saat ini, sebagian besar warga negara kita bisa membaca dan menulis. Sebagaimana keterampilan yang lain, menulis puisi bukanlah semata bakat. Orang yang tidak berbakat pun bisa menulis puisi. Pelajar, guru, santri, kyai, mahasiswa, dosen, petani, buruh, pedagang, pun tak sedikit yang dapat menulis puisi.

Memang, sebagai keterampilan, maka menulis puisi perlu sering diasah atau dilatih. Seperti halnya keterampilan berenang, kalau hanya belajar teori berenang, tetapi kita tidak pernah berenang maka kita tidak akan bisa terampil berenang. Seperti juga keterampilan mengendarai mobil, kalau kita hanya belajar teori mengendarai mobil, tetapi kita tidak pernah mengendarai mobil maka tentu kita tidak bisa terampil mengendarai mobil.

Kalau memungkinkan setiap hari kita dapat belajar dan berlatih menulis puisi. Jadi, meskipun seseorang berbakat menulis puisi, tanpa latihan secara sungguh-sungguh, maka ia tak akan bisa menjadi sastrawan atau penyair profesional. Ia juga harus mempunyai niat dan kemauan yang kuat. Selain itu, ia harus banyak membaca puisi karya penyair yang lain.

Untuk menulis puisi, hal pertama yang dapat kita lakukan adalah menentukan tema. Hal kedua adalah mengembangkan tema. Kita dapat menggunakan pilihan kata dan majas yang sesuai. Untuk meningkatkan perbendaharaan kata dan majas, kita dapat belajar dari kamus besar bahasa Indonesia dan berbagai buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

4. Berlatih Menulis Puisi

Kalian telah belajar sekilas mengenai puisi dan contoh-contohnya. Bagaimana, menurut kalian? Tidak sulit kan? Nah, sekarang tiba saatnya kalian mulai serius berlatih menulis puisi. Untuk itu silahkan baca tugas berikut ini.

5. Tugas Menulis Puisi:

Tulislah sebuah puisi dalam selembar kertas, pada pesan telepon genggam, pada draft e-mail, atau pada pesan facebook kalian. Adapun tema: bebas (agama, lingkungan, pendidikan, sosial, cinta, politik, keindahan alam, dll). Kerjakan tugas ini sendiri, tak perlu mencontoh puisi milik temanmu. Hasilnya harus merupakan puisi karyamu sendiri/bukan plagiat. Tulis pula biodata singkatmu. Setelah selesai menulis puisi, baca beberapa kali puisi karyamu tersebut. Selanjutnya, silahkan kirimkan tulisanmu/puisi karyamu pada penulis lewat e-mail ke: editor.fatimahpressindo@gmail.com. Naskah puisi yang lolos seleksi berpeluang dimuat dalam buku Antologi Puisi Indonesia edisi berikutnya yang akan diterbitkan.

*) Sukarno, S.IP., S.S penulis, editor, anggota PPWI..

Tulisan 5

KIAT MENULIS PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Oleh: Fitraturun ANnisya

Hal yang mendasari guru melakukan penelitian tindakan kelas adalah adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan baik dari sisi siswa maupun metode, strategi dan teknik yang digunakan guru mata pelajaran. Misal dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah siswa cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai rendah. Oleh karena guru melakukan sebuah tindakan pada siklus I dan siklus II dengan memberikan tindakan pada kelas tersebut tentu dengan memanfaatkan media atau menggunakan metode baru yang diterapkan. Sehingga pencapaian hasil belajar akan sesuai yang diharapkan atau maksimal.

Perlu kiranya sebagai guru selalu melakukan hal-hal yang baru sehingga mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang berbasis siswa aktif, jadi tidak berpusat pada guru tetapi lebih berpusat pada siswa. Terlebih dengan adanya gawai, guru dapat membuat animasi-

animasi sebagai media pembelajaran. Tidak ada hal yang sulit jika kita mau dan bertekad memajukan Pendidikan melalui penulisan PTK, niscaya akan terbentuk Pendidikan karakter yang mencerdaskan anak bangsa melalui kreatifitas pembelajaran yang diciptakan guru dalam kelas. Akan penulis kupas dari per bab dalam penyusunan PTK supaya dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Uraian ini penulis dapatkan ketika mengikuti berbagai diklat penyusunan PTK dengan penulis kembangkan menurut pengalaman pribadi. Berkat pelatihan dan diklat juga penulis pernah meraih juara 3 dalam ajang lomba inovasi pembelajaran Tingkat Kabupaten tentu dalam konteks penulisan karya ilmiah PTK.

Selamat mencoba.....

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Pembatasan Masalah
 - D Rumusan Masalah
 - E Tujuan Penelitian
 - F Manfaat Penelitian
- Langkah awal penelitian menentukan pokok permasalahan
- Pemanfaatan alat peraga model bangun ruang.....(X)

Rendahnya kreativitas (Y1) dan hasil (Y2) belajar
Matematika materi bangun ruang

Contoh judul:

**PENINGKATAN kreativitas DAN Hasil belajar
Matematika materi Bangun Ruang MELALUI**
pemanfaatan alat peraga Model Bangun Ruang BAGI
SISWA KELAS SD/SMP/ PADA SEMESTER
TAHUN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
BAHASA JAWA MATERI CERITA CEKAK MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING BAGI SISWA
KELAS XI MIPA 2 SMA N 1 BOJA SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

A. Latar Belakang Masalah

Menulis kenyataan yang ada (kondisi awal)

- Kenyataan yang ada, perlu didukung oleh data/ fakta
- Kondisi awal yaitu kondisi sebelum dilakukan penelitian tindakan.
- Kondisi awal sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- Masalah pokok: mengandung kondisi awal dari subyek yang diteliti.
- Masalah lain: mengandung kondisi awal dari peneliti.

Contoh

- Permasalahan pokok, misalnya kreativitas dan hasil belajar IPA materi cahaya siswa kelas.... Rendah

- Permasalahan yang menyelimuti Guru/ peneliti belum memanfaatkan alat peraga benda optik dalam pembelajaran IPA materi cahaya.
- Permasalahan pokok pada keaktifan dan hasil belajar Bahasa Jawa materi aksara Jawa
Kenyataan yang ada/ kondisi awal
Contoh:
 - Kondisi awal yang diteliti (siswa): Y rendah, diuraikan berdasarkan fakta rendahnya itu dibuktikan dari mana, berapa rata-rata nilai ulangan harian kondisi awal dsb.
 - Kondisi awal peneliti (guru): Sebelum penelitian dilakukan belum X, berdasarkan fakta bila belum menggunakan X, menggunakan cara apa.

Latar Belakang Masalah (2) :

1. Menulis kenyataan yang ada (kondisi awal)
2. Menulis harapan yang dituju (kondisi akhir), yaitu kondisi setelah dilakukan penelitian. Dapat berupa kondisi akhir yang diteliti maupun kondisi akhir peneliti.

Harapan yang dituju/ kondisi akhir

- Apa yang diharapkan setelah penelitian
- Kondisi akhir, dapat berupa kondisi akhir setelah penelitian bagi subyek penelitian (siswa/guru/kepsek) , maupun kondisi akhir bagi peneliti

- Kondisi akhir yang diteliti (siswa), meningkatnya Y. Adanya peningkatan keberanian dan kemampuan berenang setelah penelitian, mengapa perlu ditingkatkan.
- Kondisi akhir peneliti (guru), memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan/ menerapkan X

Latar Belakang Masalah(3) :

1. Menulis kenyataan yang ada (kondisi awal)
 2. Menulis harapan yang dituju (kondisi akhir)
 3. Menulis masalah : kesenjangan antara kenyataan dan harapan
- Kesenjangan
- Kesenjangan 1: kesenjangan antara kondisi awal dan kondisi akhir masalah pokok dari subyek penelitian
 - Kesenjangan 2: kesenjangan antara kondisi awal dan kondisi akhir masalah lain dari peneliti
- Menulis masalah yang dihadapi
- Adanya kesenjangan antara harapan (kondisi akhir) dengan kenyataan (kondisi awal)
 - Masalah siswa/subyek yang diteliti: kenyataan(kondisi awal) Y rendah, harapan (kondisi akhir) Y meningkat
 - Masalah guru/peneliti: kondisi awal belum X, harapan (kondisi akhirnya) sudah X
- Latar Belakang Masalah (4) :

1. Menulis kenyataan yang ada (kondisi awal)
 2. Menulis harapan yang dituju (kondisi akhir)
 3. Menulis masalah : kesenjangan antara kenyataan dan harapan
 4. Menulis cara pemecahan masalah/solusi:
 - Perlu adanya tindakan yang dilakukan peneliti Tindakannya menerapkan X (min. 2 tindakan)
 - Tindakan 1 menerapkan X berkelompok (X1)
 - Tindakan 2 menerapkan X berpasangan(X2)
 - Tindakan 1 dan 2 untuk meningkatkan Y
 - Perlu adanya solusi
 - Agar permasalahan dapat dipecahkan, maka peneliti atau guru perlu melakukan tindakan yaitu melakukan X (minimal 2 tindakan) agar dapat meningkatkan Y (ciri dalam penelitian tindakan kelas harus ada tindakan)
 - Contoh tindakan lain: Tindakan 1 memanfaatkan X tanpa bimbingan guru, tindakan 2 memanfaatkan X dengan bimbingan guru
- B. Identifikasi Masalah
- Umumnya berupa pertanyaan/kal.tanya
- Banyaknya pertanyaan lebih dari satu
- Banyaknya pertanyaan lebih banyak dari banyaknya rumusan masalah

- Kalimat tanya dimulai dari yang kompleks (holistik) sampai yang spesifik (atomistik)
- Kalimat tanya tersebut tidak harus dijawab, karena hanya sebagai identifikasi masalah
- Kalimat tanya tersebut harus mengacu/ mengandung variabel pada masalah pokok (Y)
- Mengapa Y rendah?
- Mengapa Y perlu ditingkatkan?
- Faktor-faktor apa yang menyebabkan Y rendah?
- Bagaimana caranya agar Y meningkat?
- Apa yang harus dilakukan Guru agar Y dapat Meningkatkan? dst

C. Pembatasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus

Langkah awal, membatasi banyaknya variabel yang diteliti, variabel apa saja.

(dalam contoh di atas terdapat tiga variabel yaitu variabel X, variabel Y1 dan variabel Y2)

- Membatasi atau menjelaskan variabel terikat, misalnya untuk siswa mana, kelas berapa, semester kapan, tahun kapan, materi apa dsb. (dalam penelitian kuantitatif semacam definisi operasional)
- Membatasi atau menjelaskan variabel bebas, alat peraganya apa, apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan tindakan itu dilakukan.

D. Rumusan Masalah

1. Dikembangkan dari identifikasi dan pembatasan masalah
2. Umumnya berbentuk kalimat tanya
3. Kalimat tanya pada rumusan masalah lebih

terinci karena telah melalui identifikasi dan pembatasan masalah

- ✓ Kalimat tanya yang diajukan mengacu ke variabel pada masalah pokok (Y) dan variabel pada masalah lain yang diteliti (X)
- ✓ Kalimat tanya pada rumusan masalah harus dijawab
- ✓ Kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas jawaban bukan hanya banyaknya rumusan masalah
- ✓ Sebagai dasar untuk penentuan teori yang akan digunakan.
- ✓ Sebagai arah dalam menentukan judul penelitian
- ✓ Sebagai arah dalam menentukan metode penelitian
- ✓ Sebagai arah dalam menentukan jenis penelitian

CONTOH RUMUSAN MASALAH

Misalnya :

Y1: kreativitas belajar IPA materi cahaya

Y2: hasil belajar IPA materi cahaya

X : Pemanfaatan alat peraga benda optik

Contoh lain

Y1: Keaktifan belajar Bahasa Jawa

Y2: Hasil belajar Bahasa Jawa materi cerita rakyat

X: Pemanfaatan Media Film Animasi

1. Apakah terdapat hubungan antara X dengan Y1 dan Y2 bagi siswa kelas..... ?
2. Bukan rumusan masalah pada PTK
3. Termasuk penelitian kuantitatif korelasional
4. Judul yang sesuai:
 - Hubungan antara X dgn Y1 dan y2 bagi siswa....
 - Studi korelasional antara X dgn Y1 dan Y2 bagi siswa...

2. Apakah terdapat pengaruh X terhadap Y1 dan Y2 bagi siswa kelas..... ?

- Bukan rumusan masalah pada PTK
- Termasuk penelitian kuantitatif eksperimen
- Judul yang sesuai:
 - Pengaruh X terhadap Y1 dan Y2 bagi siswa....
 - Studi komparatif tentang X terhadap Y1 dan Y2 bagi siswa....

3. Apakah melalui X dapat meningkatkan Y1 dan Y2 bagi siswa kelas....?

- Rumusan masalah pada PTK

- ❑ Termasuk penelitian tindakan kelas
- ❑ Judul yang sesuai:
 - Upaya meningkatkan Y1 dan Y2 melalui X bagi..
 - Optimalisasi Y1 dan Y2 melalui X bagi...
 - Penggunaan X untuk meningkatkan Y1 dan Y2 bagi....
 - Peningkatan Y1 dan Y2 melalui X bagi....
 - Melalui X untuk meningkatkan Y1 dan Y2 bagi....

Contoh Penulisan Rumusan Masalah pada PTK

- Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sbb:
 1. Apakah melalui (X) dapat meningkatkan (Y1) bagi ?
 2. Apakah melalui (X) dapat meningkatkan (Y2) bagi ?
 3. Apakah melalui (X) dapat meningkatkan (Y1 dan Y2) bagi ?

Dapat juga:

- Bisakah Y1 ditingkatkan melalui X bagi... ?
- Dapatkah Y2 ditingkatkan melalui X bagi....?
- Dapatkah Y1 dan Y2 ditingkatkan melalui X bagi....?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum .

Untuk meningkatkan Y1 (secara umum)

Untuk meningkatkan Y2 (secara umum)

Untuk meningkatkan Y1 dan Y2 (secara umum)

2. Tujuan Khusus :

Untuk meningkatkan Y1 melalui X (secara khusus).

Untuk meningkatkan Y2 melalui X (secara khusus).

Untuk meningkatkan y1 dan Y2 melalui X (secara khusus).

F. Manfaat penelitian

Dirinci manfaat apa saja dan untuk siapa:

1. manfaat bagi siswa

a. meningkatnya Y1

b. meningkatnya Y2

c. meningkatnya Y1 dan Y2

2. manfaat bagi Peneliti/Guru

a. meningkatnya Y1 melalui X bagi....

b. meningkatnya Y2 melalui X bagi....

c. meningkatnya Y1 dan Y2 melalui X bagi...

3. Manfaat bagi..... (misalnya kepala sekolah)

4. Manfaat bagi.....(misalnya Perpust sekolah)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIK

CONTOH JUDUL:

PENINGKATAN **keaktivitas DAN Hasil**

belajar Matematika materi Bangun Ruang

MELALUI pemanfaatan alat peraga model
bangun ruang BAGI SISWA KELAS
SD/SMP/ PADA SEMESTER TAHUN
A.Kajian Teori

- B .Penelitian yang relevan (bila ada)
- C. Kerangka berfikir
- D. Hipotesis Tindakan

Benar menurut metode ilmiah

Benar menurut teoretik

- Bab I, II
- Berdasarkan teori (buku, referensi, rujukan, pustaka, penelitian yg relevan)
- Kajian teori dan analisis dengan kerangka berfikir disimpulkan, simpulannya berupa hipotesis tindakan.
- Benar menurut empirik
- Bab III, IV
- Berdasarkan pengalaman/indera (data yang dikumpulkan)
- Hasil pengamatan/datadan dianalisis berdasarkan deskriptif komparatif maupun deskriptif kualitatif yang dilanjutkan dengan refleksi disimpulkan, simpulannya berupa hasil tindakan.

A. Kajian Teori

Kebenaran menurut metode ilmiah dapat
berupa kebenaran berdasarkan
kebenaran berdasarkan empirik.

Kajian teori sebagai dasar untuk mencari kebenaran berdasarkan teori/ buku referensi atau buku rujukan.

- ✓ Teori-teori yang diambil harus relevan
- ✓ Relevan dengan:
 - (1) permasalahan dilihat dari isinya, dan
 - (2) variabel yang diteliti dilihat dari judul/sub judul yang ditulis pada kajian teori.
- ✓ Diambil dari teori-teori yang terbaru
- ✓ Diambil dari berbagai aliran

Variabel yang diteliti:

- **Y1: kreativitas belajar Matematika materi Bangun Ruang**
- **Y2: Hasil belajar Matematika materi Bangun Ruang**
- **X: PEMANFAATAN ALAT PERAGA model bangun ruang**
- **X1: pemanfaatan alat peraga optik kelompok besar**
- **X2: pemanfaatan alat peraga optik kelompok kecil**

Relevan dengan variabel:

- Judul atau sub judul yang ditulis pada kajian teori harus sesuai dengan variabel yang diteliti
- Untuk memudahkan pada contoh di atas, karena terdapat dua variabel maka dapat ditulis dua judul pada kajian teori

A. Kajian Teori

1. Kreativitas **belajar Matematika** (Y1)
 - a. Hakikat kreativitas
 -(Irawan, 2006: 25)..... Dst
 -(Syah, 2010: 43).....
 -Suharsi Abdulah(2011: 4).....
 - b. Kreativitas Belajar
 -Bambang(2008: 24)..... dst
 - c. Kreativitas Belajar Matematika
 - dstA. Kajian

Teori

2. Hasil Belajar **Matematika materi Bangun Ruang**(Y2)

- a. Hakikat Belajar
 -
 - b. Hakikat Matematika
 - dst
 - c. Hasil Belajar Matematika
 -dst
3. Pemanfaatan Alat peraga Model Bangun Ruang..... (variabel X)
 - A.Hakekat alat peraga
 - dst
 - b. Alat peraga Model Bangun Ruang
 - dst
 - c. Pemanfaatan alat peraga Model Bangun Ruang kelompok besar

..... Dst

d. Pemanfaatan alat peraga Model Bangun Ruang kelompok kecil

..... dst

Isi pada kajian teori (variabel Y)

- Mengambil teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti
Diambil teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian dihubungkan dengan pemanfaatan alat peraga renang
- B. Penelitian yang relevan (bila ada)**
- ✓ Relevan dengan penelitian yang telah ada/ dilakukan sebelumnya, relevan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti
- ✓ Untuk menghindari duplikasi
- ✓ Penelitian yang relevan baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain
- C. Kerangka berpikir
- ❖ Berisi analisis, kajian dan simpulan secara deduksi hubungan antar variabel berdasar kepada teori dan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas
- ❖ Merupakan pendapat dan pandangan penulis terhadap teori yang dikemukakan
- Merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan
- Menggunakan alur pikiran yang logis

- Struktur logikanya didasarkan :
 - Mempergunakan premis-premis yang benar
 - Mempergunakan cara penarikan kesimpulan yang sah

KERANGKA BERPIKIR

- Didasarkan pada landasan teori
- Disesuaikan dengan permasalahan yang diambil
- Sebagai dasar untuk menentukan pengajuan hipotesis
- Klimaks dari kerangka berpikir

umumnya terdapat kata : berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, diduga (misalnya diduga melalui X dapat meningkatkan Y)

Secara umum menggambarkan sejak kondisi awal atau pra siklus sampai dengan tindakan awal atau siklus I dengan diberikan tindakan bilamana belum mencapai pada indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus II dengan memberikan tindakan yang berbeda dengan siklus I atau dapat digambarkan dalam bentuk bagan.

Metodologi Penelitian

Pendekatan

Cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian; laksana pakai kaca mata merah --- semua tampak kemerah-merahan.

Contoh: Pendekatan sistem, pendekatan ekonomis

Strategi

Ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan strategi belajar-mengajar, guru perlu memiliki khsanah metode yang kaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Contoh:

Metode ceramah --- untuk menyampaikan informasi

Metode diskusi --- untuk melatih siswa berargumentasi

Teknik

Ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, dan kesiapan siswa.

Contoh: Metode ceramah ala "tape-recorder"

atau ditambah tanya jawab.

Prosedur

Urut-urutan mengerjakan sesuatu

Prosedur mengajar --- urutan mengajar

Prosedur masak nasi

Prosedur membuat KTP

Secara Umum dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

- A. Setting Penelitian
- B. Subjek dan objek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- E. Validasi Data
- F. Analisis Data
- G. Indikator Kinerja (bila ada)

Prosedur Tindakan

BAB IV

HASIL TINDAKAN

- A. Deskripsi Data Kondisi Awal
 - 1. Deskripsi **Data (Y1)**
 - 2. Deskripsi **Data (Y2)**
- B. Deskripsi Data Hasil Siklus I
 - 1. Perencanaan Tindakan
 - 2. Pelaksanaan Tindakan
 - 3. Data Hasil Pengamatan
 - a. **Data (Y1)**
 - b. **Data (Y2)**
 - 4. Refleksi
 - a. **Data (Y1)**
 - b. Data Y2)

C. Deskripsi Data Siklus II (seperti siklus I)

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Data Hasil Pengamatan
 - a. **Data** (Y1)
 - b. **Data** (Y2)
4. Refleksi
 - a. Data Y1)
 - b. **Data** (Y2)

D. Pembahasan / diskusi

E. Hasil Tindakan

BAB V

PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

* Penulis, editor, redaksi Jurnal Nasional
Pendidikan Sukarno Pressindo.

Tulisan 6

Tips Membaca Puisi

Oleh: Rita Yenni, S,Pd. (Jambi)

Puisi adalah ungkapan atau curhatan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dimanifestasikan ke dalam bentuk gesture seseorang. Dalam puisi juga banyak hal yang terkandung. Seorang pembaca puisi, dia belum tentu bisa menuangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan tetapi berkemungkinan dia bisa mempraktekannya melalui gestur tubuhnya. Dengan pembacaan yang bagus dan baik, anak didik bisa melahirkan pembaca-pembaca yang handal di kalangannya dan dengan bacaan yang baik, pendengar juga akan larut dengan imajinasinya bahkan dia akan mendapat nilai-nilai yang tersurat dan tersirat dalam puisi itu. Tak kalah pentingnya kaum tua berminat untuk membaca puisi. Puisi juga salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh anak didik di sekolah. Puisi juga merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik di SD, SMP maupun di SMA. Dengan berpuisi kita dapat mengembangkan imajinasi kita. Dengan berpuisi kita dapat mengembangkan bakat dan minat kita dalam berkarya. Itu merupakan salah satu seni dalam bersastra.

Bagaimana membaca puisi tersebut dengan baik dan benar? Sebenarnya puisi itu mengandung banyak makna karena puisi itu banyak makna.tergantung persepsi orang dalam memaknainya atau mengapresiasikannya. Sebuah puisi diciptakan oleh penulisnya Sarat dengan makna. Makna yang tersirat dan makna yang tersurat. Sebelum seseorang membaca puisi, terlebih dahulu dia harus bisa mengapresiasikannya terlebih dahulu.Mengapa demikian? Karena menurut hemat saya kalau penyairnya tidak tahu makna puisi yang akan dibacanya, alhasil pembacaan puisinya tidak akan mengena sasaran. Banyak orang yang hanya sekedar membaca puisi saja tetapi dia tidak mau memaknai puisi tersebut. Bagaimana kita akan mengajarkan puisi kepada anak didik kita, kalau kita sendiri tidak paham apa itu puisi.

Membaca sebuah puisi tentu akan berbeda dengan membaca cerita, dongeng, pantun, dan karya sastra lainnya. Karena puisi tersebut memiliki unsur yang berbeda pula dengan yang lain meskipun ada juga unsur kesamaan dengan karya sastra lainnya. Sebuah puisi itu memiliki rima dan irama serta makna yang sangat dalam.Puisi mengandung makna konotasi yang bisa menstimulus pembaca dalam memaknainya. Perlu pemikiran yang cerdas dalam mengapresiasikannya. Apresiasi saya bisa akan berbeda dengan teman saya yang memaknainya. Jadi

apresiasi seseorang belum tentu bisa sama dengan orang lain di luar kita. Itulah uniknya puisi.

Dan sekarang pembacaan puisi juga banyak dilombakan dalam event tertentu. Bukan hanya di nilai dari isinya tetapi juga cara membaca puisi tersebut. Kita sering melihat dalam sebuah perlombaan membaca puisi. Terlebih saat membaca puisi didepan orang banyak. Sangatlah sulit untuk mendapatkan penghayatan, karena diri terlampaui grogi yang kadang membuat kita lupa bait.

Nah, Untuk mengatasi dan memaksimalkan Cara Baca Puisi kita, mungkin tips ini akan bermanfaat bagi kita yang suka dengan sastra yang satu ini.

1. ARTIKULASI DAN INTONASI

Seperti yang disebutkan diatas membaca puisi berbeda dengan membaca biasa. Dalam membaca puisi diperlukan Artikulasi yang baik yaitu Kejelasan dalam pengafalan huruf dan kalimat. Berlatihlah dengan menyebutkan kata yang mengandung A I U E O. Selain itu, Membaca puisi juga di perlukan Intonasi yang baik. Bacalah terlebih dahulu isi puisi tersebut, agar kita dapat mengetahui kapan harus menaikkan nada atau volume suara dan kapan harus merendahkan nada atau volume suara kita.

Sesuaikanlah Tekanan nada dengan apa yang kita baca. Jika kita sampai pada kalimat kesedihan maka tekanan nada kita haruslah sedih. Begitu juga dengan senang, gembira, Bahagia, galau dan lainnya. Atur pula intonasi capat atau lambatnya dalam pengucapan kalimat atau suku kata tertentu. Buat pendengar memahami dengan benar apa isi puisi yang kita sampaikan. Bukan membaca puisi namanya jika terlalu cepat atau lambat.

Dalam membaca puisi, ada tiga jenis Tekanan intonasi :

Dalam membaca puisi, ada tiga jenis Tekanan intonasi :

- a. Dinamik, yaitu tekanan pada kata- kata atau kalimat yang penting.
- b. Nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
- c. Tempo, cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

2. MIMIK ATAU EXPRESI

Dalam pembacaan puisi yang biasa paling diperhatikan adalah Expresi atau mimik kita. Dari sini orang bisa menilai seberapa dalam penghayatan kita dalam membaca puisi. Selain itu, dari sini juga orang akan terbawa suasana dan menghayati apa yang kita ucapkan. Berlatih mimik cukuplah mudah

tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan senam wajah didepan cermin, keluarkan semua ekspresi yang ada pada wajah kita seperti sedih, gembira, bingung, menangis, marah, dan lainnya.

Ketepatan mimik dalam membaca puisi sangatlah kita perhatikan, sesuaikanlah mimik dengan apa yang kita baca. Jika isi kalimat puisi kesedihan maka sedihlah ekspresi atau mimik kita, begitu juga yang lainnya. Seolah – olah kita merasakan apa yang kita baca.

3. GERAK TUBUH

Tidak kalah penting dari mimik dan ekspresi, Gerakan juga punya poin penting dalam pembacaan puisi. Dengan gerakan kita lebih bisa menyampaikan makna atau isi puisi yang kita baca kepada pendengar atau penonton. Sama dengan mimik, gerakan juga harus sesuai dengan kalimat yang kita baca. Jika kalimatnya senang ataupun gembira maka gerakan pun menunjukkan kegembiraan. Berlatihlah dengan berdiri didepan cermin atau meminta teman untuk menilai gerakan dan juga mimik kita apakah sudah benar atau tidak.

4. TINGKATKAN PERASAAN

Meningkatkan kepekaan perasaan dirasa perlu untuk menjadikan Mimik dan ekspresi lebih terlihat

real dan nyata. Baca puisi dengan perasaan akan lebih membuat pendengar atau penonton terbawa akan suasana.

Dalam meningkatkan kepekaan ini, kita perlu berlatih dengan beryoga atau bisa dengan menenangkan diri sejenak dengan ber duduk santai dan rilex sambil mengatur pernapasan yang biasa di sebut meditasi.

5. PENGUASAAN PANGGUNG

Hal ini juga menjadi salah satu poin penting untuk kita lakukan. Hindari membaca puisi hanya berfokus pada satu tempat saja atau pada satu arah saja. Beranikan diri untuk bergerak ke posisi lain, agar tidak terlihat kaku oleh penonton. Selain itu, Jika menggunakan microphone, aturlah sebaik mungkin jarak mulut kita dari microphone, minimal 20cm. Seperti yang kita ketahui diatas, membaca puisi perlu artikulasi atau pengucapan yang jelas.

Jika mulut kita terlalu dekat dengan mic atau menyatu dengan mic, maka suara yang keluar dari speaker akan pecah dan tidak jelas di dengar oleh penonton. Jadi, jika kita perhatikan Cara Baca Puisi yang baik, kita mengetahui bahwa membaca puisi bukanlah hal yang mudah. Namun dengan berlatih

yang giat dan sungguh – sungguh, kita bisa membaca dengan baik.

Demikianlah cara membaca puisi dengan baik dan benar. Dalam membaca puisi pun kita harus pelajari teori dalam membaca sehingga kita bisa dengan mudah memahami dan melantunkan puisi itu sendiri di khalayak ramai.

Seorang pembaca puisi tentu tidak berhenti pada membacanya saja. Tentu perlu pengetahuan tentang cara atau tips menulis puisi dengan baik dan benar. Tidak akan lari dari imajinasi pengarang dalam menuangkan ide-ide penulisnya. Tidak berlebihan bahwa pembaca diharapkan sangat peka terhadap penulisan puisi. Karena biasanya orang yang mudah memahami sebuah puisi karangan orang lain, dia juga akan bisa menulis puisi karyanya sendiri.

Adapun tips supaya mudah menulis puisi tersebut adalah :

1. Menentukan tema dan judul puisi

Sebelum kita membuat sebuah puisi, tentukanlah temanya terlebih dahulu. Supaya puisi yang kita buat tidak ngambang ke mana-mana. Tentukan tema atau judul yang menarik, sehingga pembaca juga menarik untuk membaca puisi kita. Misalnya temanya kebudayaan atau kesetiaan. Tentu

judulnya juga harus sesuai dengan isi puisi. Apalagi judulnya juga harus sesuai pula dengan isi puisi. Judul yang menarik bisa mewakili keseluruhan isi puisi itu sendiri. Sesuai dengan puisi apa yang akan kita tulis. Ciptakan judul puisi itu semenarik mungkin sehingga bisa mewakili isi keseluruhan. Begitu juga dengan tema, tidak boleh lari dari isi puisi.

2. Menentukan kata kunci

Setelah menentukan tema dan judul puisi, maka yang harus kita lakukan adalah menentukan kata kunci. Berbagai kata kunci yang dapat kita berikan. Misalnya kata Kesetiaan atau kata kebahagiaan. Dalam tema tersebut bisa kita menentukan kata kunci seperti Bahagia. Jadi dalam satu bait tersebut kita menggambarkan kebahagiaan seseorang bersama Ayah ibu. Kata kunci akan lebih mudah membantu kita memilih ide-ide yang yang cemerlang.

3. Menggunakan gaya bahasa

Usahakan dalam menulis sebuah puisi munculkan gaya bahasa. Berbagai gaya bahasa yang bisa kita gunakan dalam menulis puisi. Misalnya gaya bahasa personifikasi dengan memunculkan kata kata seperti "Nyieur melambai tanda dia menyapaku". Banyak gaya bahasa lain seperti litotes, paradoks, ironi, Sarkasme dan lain-lain yang dirasa perlu dalam

penulisan puisi. Bisa juga dengan memunculkan gaya bahasa perbandingan.

4. Kembangkan puisi seindah mungkin

Yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi ini adalah mengembangkan puisinya dengan memilih diksi yang tepat dalam menulis. Kata-kata, baris-baris disusun menjadi larik demi kalimat di tulis sebagai satu kesatuan yang utuh untuk dijadikan sebuah puisi yang indah dibaca. Sebuah puisi harus ringkas dan padat serta indah. Sehingga Pembaca tidak bosan membaca puisi kita.

Alhamdulillah, in shaa Allah dengan adanya teori cara membaca dan menulis puisi, diharapkan Setelah ini baik siswa maupun guru dengan mudah membaca dan menulis puisi. Akhirulkalam. Wasalamualaikum.

Tulisan 6

Ayo Menulis

Oleh: Lestari, SPd
SMA Negeri 1 Toroh

A. Sekapur Sirih

Menulis adalah salah satu cara seseorang mengekspresikan isi pikiran dan perasaan secara tertulis. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan isi hati, salah satunya dengan menulis puisi, cerita atau kata-kata mutiara penyemangat siri. Menulis itu muncul dari dalam hati bukan karena paksaan seseorang. Niat untuk menulis tidak cukup karena niat saja belum tentu bisa menghasilkan karya tulisan.

Sebagai seorang guru, penulis awalnya juga tidak bermimpi untuk menulis buku namun seiring waktu melalui berbagai cara maka penulis dapat menulis buku populer. Menulis adalah kegemaran penulis sejak kecil ketika masa SMP dan SMA, penulis sering menulis pengalaman di diary atau buku harian. Semula hanya kebiasaan iseng saja mengisi waktu luang ketika sedang galau.

Dalam menulis diperlukan mood yang baik agar ide yang akan ditulis dapat mengalir seperti air. Mood yang kurang nyaman akan mempengaruhi pikiran karena kalimat yang dituangkan dalam bentuk tulisan akan terhenti. Penulis dapat menjaga

mood dengan mendengarkan musik sambil menggerakkan jari-jari lentik menari di atas keyboard laptop.

B. Kegiatan Pelatihan Penulisan Buku

Untuk menambah khasanah dunia kepenulisan maka penulis telah mengikuti pelatihan penulisan buku antara lain:

1. Diklat Sagu Sabu kerjasama MKKS Jawa Tengah dengan Media Guru di Hotel Pandanaran Semarang. Karya buku perdana Speak and Draw yang launching cover bukunya si Kemendikbud, Jakarta dalam rangka Hari Guru Nasional tahun 2017. Pertama kali penulis mengikuti temu penulis se Indonesia di Jakarta. Penulis berjumpa guru-guru penulis hebat dari berbagai provinsi dengan berbagai kehebatan masing-masing.
2. Diklat Sabugunas kerjasama Universitas Ngudi Waluyo Semarang dengan Penerbit Farishma Indonesia. Hasilnya 2 buku berjudul Dahsyatnya Gotong Royong dan Brownisku.
3. Diklat Sagu Sabu kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dengan Media Guru. Hasil buku berjudul Kismis Putih Abu-Abu. Pelatihan ini diawali dengan pembentukan Asosiasi Guru penulis Grobogan dimana penulis anggota dari AGPG tersebut.

C. Alasan Guru Menulis

Semula guru belum pernah menulis buku namun seiring berjalannya waktu penulis memiliki beberapa alasan yang mendasar mengapa guru menulis:

1. Prestasi

Guru yang mampu menulis buku tandanya guru mampu mengekspresikan idenya secara tertulis sehingga guru tersebut mampu menghasilkan karya buku. Guru telah mampu menunjukkan keterampilannya dalam menghasilkan buku. Guru bukan penulis namun guru berprestasi mampu berkarya dalam penulisan buku. Tak semua guru mampu menulis sebuah buku. Karena penulisan buku memerlukan pengorbanan waktu dan biaya yang menguras tenaga.

2. Kenaikan pangkat

Karya buku guru yang telah berISBN dapat dinilai untuk kenaikan pangkat sesuai peraturan yang berlaku. Dengan buku guru mampu meningkatkan pengembangan diri dan publikasi ilmiah.

3. Kebanggaan

Memiliki buku karya sendiri sangat membanggakan karena guru dapat membaca buku yang tertera namanya sendiri pada buku tersebut. Kepala Sekolah dan rekan sejawat turut berbangga atas karya kita. Selain itu karya buku juga dapat dipamerkan sebagai karya guru sehingga membawa dampak positif bagi sekolah.

4. Syarat turut berkompetisi

Sebagai guru, penulis juga dapat mengikuti kompetisi dalam lomba guru berprestasi dan buku karyanya memiliki nilai yang cukup berbobot. Buku memiliki penilaian tersendiri sehingga dapat menguntungkan guru dalam lomba guru.

5. Pengganti Kartu Nama

Buku dapat kita bagi kepada teman, kerabat atau orang lain sebagai pengganti kartu nama. Dengan buku kita secara langsung berbagi ilmu melalui buku yang kita tulis. Orang yang menerima buku kita akan senang dan bahagia serta bangga diberikan buku secara gratis.

D. Kesulitan dalam Menulis

Menulis buku memang tidak mudah itu menurut pendapat orang yang belum pernah menulis. Kesulitan menulis sangat bervariasi diantaranya:

1. Waktu

Guru merasa tidak memiliki waktu untuk menulis. Waktu yang dimiliki guru kebanyakan untuk mengajar dan menyiapkan perangkat mengajar. Full day school guru mengajar hari senin sampai jumat dari pukul 07.00 sampai 16.00 kecuali hari jumat. Sabtu guru libur rata-rata digunakan untuk istirahat setelah aktivitas mengajar selama 5 hari.

2. Malas

Alasan mendasar kesulitan guru menulis adalah malas. Menulis itu ribet harus menyiapkan naskah kemudian mengetik sehingga menjadi layout buku. Rata-rata guru menganggap menulis itu

urusan yang sangat ribet sehingga guru malas menulis. Capek dengan tugas mengajar dan urusan rumah tangga.

3. Sibuk

Guru selalu merasa sibuk dengan tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan. Kesibukan yang padat membuat guru tak sempat lagi menulis buku. Jangankan menulis buku menganalisa hasil ulangan juga terkadang menyita waktu. Faktor sibuk mengakibatkan guru selalu menunda untuk berkarya.

4. Biaya

Menulis buku tak sekedar menulis saja namun setelah naskah selesai maka penulis akan mengirim file ke penerbit untuk dibuat layout dan diterbitkan bukunya. Proses ini memerlukan biaya yang lumayan banyak. Namun sebagai guru PNS yang tersertifikasi guru dapat memanfaatkan uang sertifikasi untuk membiayai penerbitan dan pencetakan buku.

5. Guru berada di Zona Nyaman

Selama ini guru-guru merasa aman dan nyaman tanpa harus menulis karya, khususnya buku. Pemerintah belum mewajibkan guru untuk menulis buku. Apabila aturan baru mengharuskan guru untuk menulis buku maka pecahlah pintu zona nyaman. Guru akan berbondong- bondong mengikuti kelas menulis dan menulis buku.

E. Tips Menulis Buku

Sebagai guru yang sudah pernah menulis buku, berikut ini tips dalam menulis buku yaitu:

1. Niat

Niatkan dalam hati dengan sungguh-sungguh untuk menulis buku. Tak cukup niat saja diucapkan tetapi niat dibarengi usaha untuk mewujudkannya. Di dalam otak kita sudah ada planning tentang buku yang akan kita tulis nantinya.

2. Menulis secara rutin

Biasakan menulis secara rutin agar naskah buku dapat segera terwujud. Manfaatkan waktu luang untuk menulis meski hanya satu halaman. Kumpulan tulisan yang terus-menerus akan membentuk naskah buku. Tanya diri sendiri, Sudahkah aku menulis hari ini?. Pertanyaan itu kan memicu kita untuk selalu ingat tugas menulis.

3. Berkencan dengan gagasan atau ide

Setiap menulis usahakan fokus pada gagasan atau ide yang akan kita tuangkan dalam naskah buku. Usahakan berkencan selalu dengan gagasan yang ada dalam pikiran. Jangan bosan dengan ide yang kita miliki. Teruslah kembangkan ide-ide yang ada kemudian rangkai menjadi kalimat membentuk alenia atau paragraf.

4. Jangan Putus Asa

Menulis itu memerlukan kesabaran terutama dalam merangkai kata-kata membentuk kalimat hingga alenia yang koheren. Tulisan yang berkaitan antar paragraph menunjukkan penulis telah menggunakan kaidah bahasa dalam menulis buku. Ketika kita sedang kehabisan ide maka janganlah berputus asa, teruslah menggali dan mencoba tetap menulis. Ikutilah pikiran yang positif dan janganlah emosi.

Jangan putus asa karena dapat menghambat penyelesaian buku.

5. Perbanyak Membaca

Supaya penulis dapat menulis dengan baik maka penulis perlu membaca banyak buku agar wawasan dan pengetahuan lebih luas. Usahakan membaca buku yang berkaitan tentang menulis atau buku yang bertema sama dengan tema kita. Semakin banyak buku yang kita baca maka bertambah pula perbendaharaan dan referensi sehingga tulisan kita semakin meningkat.

6. Tentukan Batas Waktu (dateline)

Menulis perlu diberikan batasan waktu agar penulis dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dengan adanya batas waktu maka penulis tidak akan menunda-nunda untuk menulis. Jika perlu tidur tidak nyenyak apabila belum menulis. Batasan waktu menjadikan penulis lebih giat untuk mewujudkan meraih mimpi menerbitkan buku.

7. Fokus

Penulis harus fokus pada target yang ingin dicapainya. Fokus membawa penulis tidak merubah rencana yang akan dijalankannya. Saat fokus penulis lebih konsentrasi untuk mewujudkan buku yang ingin ditulisnya. Fokus pada tujuan utama sangat mempengaruhi mental seorang penulis untuk terus dan terus berusaha menulis.

8. Percaya Diri

Menulis juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang guru. Guru yang percaya diri akan merasa yakin kalau buku yang ditulisnya adalah karya hebat

yang berguna bagi pembaca. Keyakinan penulis dalam menyusun naskah bahkan sampai menghasilkan buku meningkatkan tingkat percaya dirinya.

F. Buku-Buku Karya Penulis

| No | Karya Penulis | Gambar |
|----|--|--|
| 1. | Buku Populer Ilmiah berjudul Speak and Draw ISBN 978-602-567-006-0 |  |
| 2. | Buku Populer Brownisku ISBN 978-602-580-737-4 |  |
| 3. | Buku Populer Dahsyatnya Gotong Royong Sekolah Mutiara Meraih Adiwiyata Nasional ISBN 978-602-580-744-2 |  |
| 4. | Buku Populer Kismis Putih Abu-Abu ISBN 978-602-598-899-8 |  |

Profil Penulis



Lestari, SPd lahir di Grobogan, Jawa Tengah. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan SD di Toroh, SMP di Purwodadi dan SMA di Grobogan. Gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris diperoleh di Universitas Negeri Semarang tahun 2001. Semasa mahasiswa, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan. Penulis pernah menjabat sebagai ketua ECC (English Conversation Club) di jurusan Bahasa Inggris. Penulis juga pernah mendapatkan beasiswa Ikatan Dinas selama 4 semester.

Di tahun 2008 penulis ditugaskan di SMA Negeri 1 sebagai Guru Bahasa Inggris PNS di kabupaten Grobogan. Pada tahun 2015 penulis pernah mendapatkan juara 1 Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Grobogan. Penulis juga telah menulis 5 PTK dan 2 artikel dan telah diterbitkan di jurnal Kabupaten dan Provinsi. Penulis juga menulis buku berjudul: Speak and Draw, Brownisku, Dahsyatnya Gotong Royong dan buku Kismis Putih Abu-Abu sebagai buku keempat. Penulis juga telah menulis 2 artikel di Wawasan dan 1 artikel pendidikan di Jateng Pos. Sampai saat ini penulis masih menjadi guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Toroh sekolah Adiwiyata Nasional di kabupaten Grobogan.

Tulisan 7

Tips Menulis Antologi

Oleh: Nunung N Ummah

Writing leads you to another great path that you've never thought about-Nunung

Untuk mengawali langkah menjadi penulis, yang paling mudah adalah mengawalinya dengan menulis keroyokan. Buku yang ditulis dengan cara keroyokan inilah yang disebut antologi. Mengapa mudah? Ide sedikit, nulis sedikit, biaya sedikit, tapi sudah bisa punya karya yang didokumenkan atau dibukukan. Tapi jangan dikira mudah di sini lantas tanpa risiko. Ada beberapa hal yang perlu diketahui para penulis pemula untuk memuluskan langkah yang relatif mudah ini.

Penerbit juga berfikir demikian. Ada beberapa keuntungan dengan menerbitkan antologi. Mengenalkan penulis, banyak penulis berbarti banyak pengiklan dan sekaligus *marketer*.

Sebelum lebih jauh kita membahas liku-liku antologi mari kita samakan dulu persepsi kita yang sesungguhnya tentang antologi ini. Awalnya, antologi (*anthology*) muncul dan berkembang di Yunani. Namun hanya merujuk pada kompilasi puisi, demikian pula di Inggris. Untuk puisi bahasa Inggris,

seri puisi Georgia adalah penentu tren. Dalam kamus Inggris Merriam Webster diungkapkan “koleksi karya sastra pilihan atau bagian-bagian atau karya seni atau antologi puisi” (kamus merriam-webster). Pada abad kedua puluh, antologi menjadi bagian penting dari penerbitan puisi. Kumpulan puisi ini muncul banyak dari golongan penulis muda.

Dalam perkembangannya antologi bukan hanya kompilasi puisi, namun berkembang ke genre lain. Baik fiksi maupun non fiksi. Bahkan genre akademisi pun mengikuti ini.

Kodisi ini bersesuaian dengan definisi dalam Collins dictionary “*Anthology is a collection of writings by different writers publish together in one book*” (www.collinsdictionary.com). Ditulis pula di Wikipedia bahwa “Antologi mungkin kumpulan puisi, cerpen, drama, lagu, atau kutipan oleh penulis yang berbeda. Dalam fiksi genre, antologi digunakan untuk mengkategorikan koleksi karya-karya pendek seperti cerita pendek dan novel pendek, oleh penulis yang berbeda, masing-masing menampilkan tokoh karakter dan latar yang tidak terkait, dan biasanya dikumpulkan dalam volume tunggal untuk publikasi.”

Jadi antologi yang kita bicarakan disini adalah segala tulisan sebagai hasil proses kreasi orang perorang yang diterbitkan secara bersama-sama dalam satu volume. Karya masing-masing orang

bersifat mandiri, tidak saling terkait tetapi memiliki tema yang sama.

Contoh dari anthology yang terkenal di luar negeri dan diikuti trend nya adalah antologi atas nama Imagism yang dimotori oleh Ezra Pound. Contoh lainnya Erotika yang diedit oleh Mitzi Szereto dan American Gothics Tales diedit oleh Joyce Carol Oates. Ada pula antgologi drama yang merupakan antologi filsafat modern yang berjudul Elizabethan.

Apa Saja Bagian Anthologi?

Apa saja bagian bagian antologi? Sebagaimaimana buku pada umumnya buku harus ada judulnya. Judul ini harus mewakili sebagian besar isi buku, jika tidak bisa seluruhnya. Misalkan, ketika antologi membicarakan tentang macam-macam bunga, setiap orang menulis satu jenis bunga. Tanpa kesulitan judul bisa kita pilih, flora cantik negeriku. Si cantik yang bisa menjadi pundi ibu-ibu cantik, dsb.

Bagian selanjutnya adalah daftar isi. Dan kelengkapan asesoris lainnya. Halaman asesoris biasanya terdiri dari Daftar isi, persembahan, testimony atau *endorsement*, dan kata pengantar. Kata pengantar biasanya diisi oleh pimpinan atau *funder* komunitas. Namun ketika buku sudah lebih dari 1 biasanya tidak berlaku lagi. Komunitas akan meminta tokoh literasi atau tokoh masyarakat yang

bisa mem-*branding* buku atau komunitas tersebut. Bagian selanjutnya adalah pengantar dari editor, tapi terkadang tidak dibuat. Terserah kesepakatan para kontributor.

Berikutnya adalah bagian inti yakni tulisan dari para penulis. Bagian yang jangan sampai terlupakan yakni biodata singkat penulis. Ada dua cara peletakan profil penulis, yakni menyatu dengan karyanya, di akhir tulisan. Atau cara kedua adalah terpisah dari tulisan yakni terkumpul di bagian akhir buku. Biasanya cara pertama lebih disukai. Karena penulis dan karyanya merupakan satu kesatuan yang saling menerangkan.

Tips menulis buku antologi

Ada tips umum dan khusus dalam menyusun Antologi

Bagian awal, tips umum. Kenapa umum? Karena meski bukan antologi pasti juga perlu tips ini.

Pertama, judul yang menarik. Tentu saja kesan pertama akan menjadi penentu peristiwa selanjutnya. Judul menarik, akan membuat buku dilirik artinya membuka peluang untuk dibeli. Lebih lanjut jangan hanya judulnya, isi dan cara menulisnya pun hendaknya menarik.

Kedua, luruskan niat. Jangan pasang target terlalu tinggi. Sebagaimana diungkapkan di bagian awal tulisan ini, antologi adalah jalan mudah untuk mengasah dan belajar menulis. Hal penting lagi yakni mengenalkan diri pada dunia menulis. Bukan hanya mudah tapi juga murah dan meriah. Jadi target awal adalah terwujudnya latihan menulis, dan tersalurkan ide. Karena menulis pendek hanya sekitar 500-750 kata, maka tidak perlu terlalu *complicated* alias *njlimet*. Yang penting ada hasilnya. Jika ternyata antologimu laris dan tulisanmu termasuk salah satu vaforit, maka hal itu menjadi bonus, yang pastinya akan jadi *booster*mu untuk segera melahirkan buku solo. Lagi, ketika menulis buku solo juga tetap harus menjaga niat, yakni menebar manfaat dan kebaikan.

Ketiga, ber-ISBN. Buku yang tidak ber-ISBN seperti penduduk tanpa e-KTP. Tidak bisa dilacak, tidak bisa dikenali. Ok, menguntungkan bagi seseorang yang buronan atau selebritis yang di puncak dan sedang menghindari publikasi. Tapi buku bukanlah keduanya. Ketika niat menulis adalah menebarkan dan berbagi pemikiran baik maka juga harus mudah diakses. Buku ber-ISBN terdaftar secara internasional dan dikenali perpustakaan nasional. Jadi ketika orang memerlukan tema yang kita tulis orang bisa mencari di pusat data dan buku kita akan muncul sebagai salah satu hasil pencarian. Sehingga kemungkinan ditemukan orang di luar sana. Tapi, tidak demikian dengan buku tanpa ISBN.

Bagian selanjutnya, spesifik antologi. Pertama, buat aturan yang jelas. Aturan ini terkait ketentuan naskah, deadline dan biaya. Ketentuan naskah biasanya menyangkut tema, font, jumlah kata, lalu larangan khusus atau syarat khusus. Jumlah kata biasanya ditentukan termasuk atau tidak profil penulis. Deadline adalah ketentuan waktu naskah maksimal harus dikumpulkan oleh para kontributor. Jumlah biaya ditentukan untuk setiap kontributor. Di sini biasanya juga akan diikuti ketentuan jumlah buku yang menjadi hak kontributor.

Kedua, pada daftar isi harus tertera nama penulis, jangan hanya judul tulisan. Karena ini buku keroyokan. Seringkali pembaca adalah teman dari salah satu kontributor. Sehingga dorongan awal bersifat subyektif. Langsung menuju penulis yang dia tahu. Jika kebutuhan ini tidak terjawab, dikawatirkan buku kita ditinggalkan sejak awal. Bahkan seringkali, pada daftar isi yang ditulis pertama adalah nama kontributor, bukan judul tulisan.

Ketiga, bergabung dengan komunitas. Komunitas membantu penulis pemula menjaga *ghiroh* menulis dan menambah ilmu. Sebagaimana keimanan, semangat menulis juga ada pasang-surutnya. Ilmu menulis juga terus mengalami perkembangan. Berhenti belajar sama dengan membuat kemampuan menulis stag, dan sebaliknya. Biasanya komunitas inilah yang menggiring kita membuat antologi.

Keempat, pilih PIC atau PJ yang bisa diandalkan. PIC (*Person in Charge*) atau PJ (Penanggung jawab) adalah seseorang yang ditunjuk komunitas atau kontributor untuk memastikan bahwa proses penyusunan dan penerbitan antologi berjalan dengan baik. PJ memastikan prosesnya tidak stagnan. Mungkinkah proses mandeg? Padahal mudah, beberapa orang mengumpulkan tulisan, lalu diedit dan serahkan ke penerbit. Nanti di bagian selanjutnya akan terlihat betapa pentingnya PIC atau PJ ini, padahal mereka tidak pernah muncul atau disebut di antologi. Bahkan orang mungkin tidak menyangka posisi ini ada.

Pengalaman saya menulis antologi

Sampai dengan saya menulis artikel ini, ada sekitar dua puluh (20) antologi yang saya miliki, dalam kurun waktu 2 tahun. Kebanyakan merupakan antologi bersama komunitas menulis. Beberapa yang dihasilkan bersama sebagai hasil dari workshop literasi. Ada juga yang bukan komunitas dan bukan kegiatan. Biasanya hal seperti ini ada inisiatif dari penerbit. Ada kalanya penerbit langsung mengumumkan di social media tentang undangan naskah dengan syarat tertentu dan melalui proses seleksi. Diva press bisa disebutkan sebagai salah satu contoh. Atau, penerbit yang menerbitkan kompilasi tulisan pilihan yang telah dimuat di koran harian

tertentu. Kompas dan Republika adalah contoh yang mudah kita kenali dalam hal ini.

Menceritakan pengalaman tidak boleh terlepas dari perasaan. Perasaan saya ketika menjalani prose 'melahirkan' antologi sangat beraneka. Nano-nano adalah kata yang mudah untuk mewakilinya jika saya boleh meminjamnya. Seandainya diwujudkan dalam rupa, pelangi, adalah istilah yang saya pilih untuk mewakilinya. Dari 2 perumpamaan yang saya pilih tidak ada yang tunggal, tidak ada cahaya monokromatik di sana. Semua beraneka. Saya akan coba jelaskan nano-nano dan pelangi yang saya gunakan istilahnya.

Terkait pengumpulan naskah. Seringkali ada seseorang di dalam kelompok yang cenderung tidak menaati aturan, dari segi apapun. Mungkin sekali di komunitas ada seseorang yang akan terlambat mengumpulkan naskah. *Annoying*, memang. Ketika terlambat mengumpulkan naskah, maka proses selanjutnya juga terhambat. Proses *editing* dan *layout* terhambat dan terlambat.

Masalah lainnya adalah pembiayaan. Seringkali ada juga orang yang bertele-tele dalam masalah uang. Ada berbagai hal yang melatarinya. Ada latar yang jelas, memang seseorang itu belum punya anggaran. Orangnyanya tidak bermasalah. Tipe ini biasanya hanya akan minta tenggang waktu membayar diperpanjang.

Ketika tiba saat jatuh tempo, dibayar dan selesailah masalah.

Sebaliknya, adakalanya tipe orang yang suka mencari masalah. Dia memiliki dana, tetapi eggan membayar. Seringkali menunda. Biasanya tipe seperti ini memperpanjang masalah. Ketika diminta kepastian waktu, mereka berkelit. Jika dipaksa memang mereka akan menyebutkan suatu waktu. Tapi ketika tiba saatnya mereka tidak memenuhinya. Jika tidak ingin terjebak dalam situasi semacam ini maka aturan harus dibuat tegas dan jelas.

Dan, jangan menyangka masalah akan selesai sampai di situ. Ada hal buruk yang mungkin akan terjadi selanjutnya. Ketika orang ini dikejar dan dia sudah tidak tahan dengan 'permainannya' sendiri maka akan dengan mudahnya dia mengatakan "I quited." Alias mengundurkan diri.

Artinya apa? Layout harus ditata ulang, jika jumlahnya minim maka harus dicari kontributor baru. Daftar isi harus direvisi. Dan banyak rangkaian pekerjaan lain yang diakibatkan hal semacam ini. Artinya memulai lagi nyaris seperti dari awal. Hal ini akan lebih menjengkelkan lagi jika antologi sudah kita jadwal launchingnya atau untuk even tertentu, otomatis akan turut terganggu.

Yang paling menyesakkan dari semuanya adalah ketika kita adalah salah satu penghambat itu. Banyak

yang melatari, terkadang ide tidak mau muncul sesuai ketentuan. Ditambah lagi tugas dari kewajiban kita baik di rumah maupun profesi. Kondisi ini harus diwaspadai dengan membuat jadwal dan mengatur waktu. Adakalanya kita juga sedang *bokek*. Ketika hal ini terjadi saya akan berterusterang dan memberikan perkiraan kapan bisa membayar iuran.

Terhadap aneka masalah ini yang paling bisa berperan besar adalah pihak yang saya sebutkan di bagian sebelumnya, yakni PIC atau PJ. PIC yang berperan mengingatkan dan menagih mulai secara halus melalui grup dan berlanjut melalui jaringan pribadi, dan pada akhirnya bersikap tegas. PIC menjadi penyaring awal terhadap tulisan contributor. PIC mengecek kesekuaian antara tulisan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi bisa dikatakan PIC mengerjakan tugas awal editor. Maka dari itu tidak jarang PIC dirangkap oleh editor. Bukan hanya tentang naskah tapi juga menyangkut uang iuran.

Fokus selanjutnya adalah kualitas tulisan. Memang kita bisa mengharapakan editor meningkatkan nilai tulisan. Dari segi ejaan maupun konten. Tapi akan jauh lebih memudahkan ketika contributor telah melakukan swasunting (*selfediting*).

Pepatah klise mengatakan akan ada pelangi setelah hujan. Dan ini cocok menggambarkan kasus ini. Rasanya sangat menggembirakan ketika antologi terbit. Memberikan rasa yang berbeda ketika karya

kita terbit, artinya terdokumentasikan dengan baik. Apalagi bagi para penulis pemula, para pebelajar.

Kegembiraan lainnya adalah ketika karya kita bisa bersanding dengan orang-orang hebat yang mungkin kita kagumi. Dan tidak kita bayangkan akan bisa menerbitkan bersama karya kita. Sebutlah Asma Nadya dengan para 'anak asuhnya' dalam suatu antologi. Bahkan, bisa jadi Asma Nadya hanya memberikan pengantar di antologi tersebut. Hal itu sudah menggembirakan.

Hernowo Hasim adalah contoh lainnya. Dia adalah Penulis terkenal yang datang ke dunia kepenulisan dengan konsep mengikat makna yang sangat terkenal dan banyak diikuti oleh para penulis pemula. Tapi tokoh ini sangat *humble* dan dengan beberapa komunitas menulis antologi dengan para pebelajar menulis.

Dunia menulis adalah dunia kebaikan. Banyak orang baik yang kita temukan di sini daripada yang kurang baik. Bukan hanya Hernowo Hasim, banyak para doktor hingga professor dari berbagai perguruan tinggi yang sengaja menebar kebaikan dengan membuat komunitas menulis dan merangkul para pemula untuk menjaga marwah menulis. *Non profit oriented*. Kebaikan semacam ini yang sangat menolong para pebelajar menulis. Bersyukur, saya termasuk salah satu yang menikmatinya. Terakhir,

kebahagiaan yang akan menghampiri anda di luar
perkiraan Anda.

Daftar referensi

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/anthology>

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Anthology>

<https://www.dictionary.com/browse/anthology>

<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/anthology>

<https://www.lifepersona.com/what-are-the-7-parts-of-an-anthology>

Profil Penulis

Nunung N. Ummah adalah ibu rumah tangga yang merangkap sebagai Guru Ekonomi di SMAN 2 Cikarang Pusat. Alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga ini tidak bercita-cita menjadi guru sejak kecil. Begitu takdir menggiringnya menjadi guru Nunung memutuskan untuk menambah ilmu tentang pendidikan. Dia melanjutkan ke PPs Universitas Negeri Jakarta. Tahun 2013 – 2016 dia sempat menjadi Ketua MGMP Kabupaten Bekasi. Nunung lulus sebagai penulis soal Nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud di tahun 2016.



Nunung sedang senang belajar menulis. Kecintaannya pada dunia literasi mendorongnya untuk membentuk beberapa kelompok Literasi dan bergabung di kelompok literasi lainnya. Puluhan karya antologi dia buat bersama-sama komunitas menulisnya. Pernah menjadi anggota SPN(Sahabat Pena Nusantara), kini menjadi anggota SPK (Sahabat Pena Kita), pendiri dan core board KGPBR (Komunitas Guru Penulis Bekasi raya) dan salah satu pendiri Kreasi (Kelompok penggerak Literasi). Menulis modul online di bawah pembinaan Pustekkom untuk Rumah Belajar Kemdikbud

dijalinya di tahun 2016. Karya solo pertamanya adalah Saya Guru Biasa yang terbit pada Mei 2017 di bawah bendera Media Guru.

Tulisan 8

SINTESA HATI DAN MENULIS Maya Trisia Wardani

“Menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain, entah dimana” (Seno Gumira Ajidarma)

Quote tersebut, secara utuh menjelaskan betapa luasnya ranah yang bisa dicapai dari kegiatan menulis. Bukan hanya menyentuh raga seseorang melalui panca inderanya, tetapi lebih dari itu, jiwa, perasaan dan hati juga akan terwakili oleh tulisan. Hal ini dapat dibuktikan dengan; hanya orang-orang yang sedang lembut hatinya atau sedang bersedih-



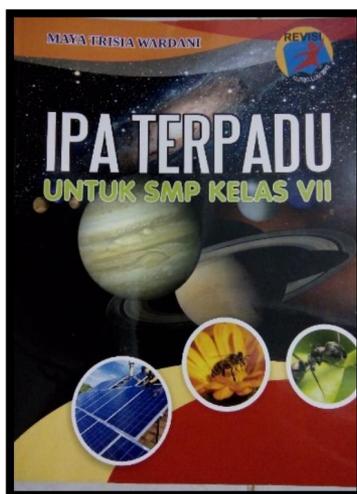
lah yang dapat memahami keindahan ‘Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck’ sebuah novel tragedi romantis; hanya orang-orang yang sedang jatuh cinta lah yang dapat memaknai ‘Aku Ingin’; puisi Sapardi Joko Damono; dan hanya orang-orang yang sedang tinggi tingkat keimanannya lah yang

dapat berempati pada syair cinta ibu para sufi, Rabi'ah Al-'Adawiyah.

Demikian pula dengan saya, sebagai guru IPA yang senang menulis. Saat ingin menyampaikan ilmu sebagai rasa belas kasih kepada para siswa yang hidup di daerah 'lokalisasi', saya membuat buku tentang 'Kesehatan Reproduksi Remaja'.

Buku ini berisi materi kesehatan reproduksi remaja pria dan wanita, penyakit yang menyerang sistem reproduksi, serta tanya jawab yang dirangkum dari pertanyaan para siswa kelas 7. Hal ini untuk membantu remaja awal memahami perkembangan baru di dirinya yang meliputi perubahan raga dan jiwa yang dipengaruhi oleh hormon. Pembekalan tentang hal ini sangat dibutuhkan bagi mereka, sebagai pondasi dalam menyikapi lingkungan yang permisif dengan hal-hal tabu. Sebagai informasi, bahwa jalan tempat masuk ke rumah para siswa tersebut

memiliki baner bertuliskan 'Daerah Wajib Kondom', dimana hal itu menunjukkan betapa keseharian mereka sangat rentan dengan penyakit seputar kesehatan reproduksi, dan ironisnya, mereka tidak menyadari hal



tersebut. Harapan saat menulis buku ini, adalah agar para siswa tersebut dapat menambah khazanah ilmu tanpa merasa digurui.

Penyusunan buku berikutnya, saya awali dengan keprihatinan akan kurangnya buku pendamping pelajaran IPA di awal penggunaan kurikulum 2013 di kota kami.

Kurikulum baru yang seolah membuat siswa harus 'belajar sendiri', membuat mereka kesulitan memahami materi.



Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi, jika guru mampu mengubah paradigma dari sekedar 'pengajar' menjadi 'fasilitator', 'inovator', bahkan 'motivator'. Dimana penambahan fungsi tersebut sejatinya malah lebih menuntut para guru untuk selalu *stand by* 'menunggu' siswanya. Atas dasar

keprihatinan itulah, maka saya persembahkan buku pendamping pelajaran IPA Terpadu dan Buku Kegiatan Berbasis Masalah, dengan harapan

membantu para siswa saya untuk lebih menyukai dan memahami IPA.

Jadi sekali lagi, sintesa antara menulis dan hati akan terus berperan dalam karya.

Hal ini terus berlanjut dalam pembuatan buku berikutnya, yaitu Rhapsody hati (Kumpulan Puisi, Cerpen, dan Artikel yang telah dimuat di koran), Artikel Ilmiah 'Penggunaan *Mind Map* untuk Memaksimalkan Fungsi Otak', Buku 'Jangan Pernah Berhenti Mengajar' (kumpulan kisah motivasi pendidik), dan yang terakhir ikut berkontribusi pada pembuatan Buku Antologi Karya Guru Milenial, dengan menyumbangkan dua buah cerita remaja dan dua buah artikel pendidikan yang juga telah dimuat di media cetak.

Pengalaman dan kesukaan pada dunia menulis telah mengantarkan saya pada pengalaman berharga dengan menjadi juri di Festival Menulis Guru PGRI Provinsi Lampung dan menjadi Editor pada penulisan Buku Antologi Karya Guru Milenial.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa kesukaan dengan sesuatu, akan memunculkan energi. Keinginan yang kuat adalah energi, cobalah fokus kepada hal yang membuat gembira. Tidak peduli bagaimanakah penghargaan orang lain ataupun sekitar kita. Jika suka pada menulis, maka lakukan dengan hati, maka akan sampai pula ke hati.

Profil Penulis

Maya Trisia Wardani



Jenjang pendidikan formal :

1. SMA Negeri 2 Bandar Lampung jurusan Biologi tahun 1994
2. Universitas Lampung Fakultas MIPA-Biologi tahun 1999
3. Universitas Lampung program Akta-IV tahun 2000
4. Universitas Bandar Lampung

Program Magister Manajemen Pendidikan tahun 2012

Karya Buku :

1. Kesehatan Reproduksi Remaja ISBN.978-602-6238-85-9
2. Kreatifitas Pendamping Berbasis Masalah ISBN.978-602-6238-85-6
3. IPA Terpadu Kelas VII ISBN.978-602-6565-42-6
4. Prosiding Mind Map untuk Memaksimalkan Fungsi Otak ISBN.978-979-3262-13-0
5. Jangan Pernah Berhenti Mengajar ISBN.978-602-5447-64-3
6. Antologi Karya Guru Milenial ISBN.978-602-52705-12

7. Rhapsody Hati (Kumpulan puisi, cerpen dan artikel)

Lomba :

- Juara 1 Guru SMP Berprestasi Provinsi Lampung (2017)
- Runner Up Duta Rumah Belajar Provinsi Lampung (2018)
- Juara 3 Guru Berprestasi Kota Bandar Lampung (2015)
- Juara 3 Lomba Menulis Essay Kisah Nyata Guru Mengajak Siswa Mencintai Lingkungan (Kemenristekdikti, 2015)

Pengalaman Bekerja :

- Guru TK Mentari, Bandar Lampung;
- Kepala TK Permata Hati, Bandar Lampung;
- Kepala PAUD An Nuur, Bandar Lampung;
- Tutor Universitas Terbuka Jurusan S1 PGPAUD;
- Guru Biologi SMA Al Kautsar, Bandar Lampung;
- Guru IPA SMPN 30, Bandar Lampung;
- Guru IPA SMPN 12, Bandar Lampung;
- Guru IPA SMPN 33, Bandar Lampung.

Pengalaman Pelatihan :

- Training Program in China for Excellent Teachers of MOEC Republik of Indonesia, 2019
- Overseas Training Program Customised Course for Indonesian Secondary Science Educators, 2014, Penang Malaysia;
- Learning Science through Games, Simulations, and Mobile Devices, 2014, Penang Malaysia;

- Bimbingan Teknis Persiapan Pelatihan Luar Negeri, tahun 2014 di Kemendikbud Jakarta;
- Bimbingan Teknis Kelas Maya (Rumah Belajar), tahun 2014 di Pustekkom Kemdikbud Jakarta;
- Workshop Pembinaan Lomba Penelitian Ilmiah Remaja, tahun 2013 di Kemendikbud Dirjen Dikdas Jakarta;
- Workshop Pembelajaran Sains Interaktif, tahun 2013 di PPIPTEK Jakarta;
- Training Program English for Non English Teacher, tahun 2010, Expert English Consultant.

Peningkatan Kompetensi :

- Instruktur/fasilitator pada workshop Pembuatan bahan ajar berbasis TIK, pada UPTD BPTP Dinas Pendidikan & Kebudayaan Prop. Lampung;
- Instruktur/fasilitator pada workshop Pembuatan bahan ajar berbasis Radio, TV, dan Film pada UPTD BPTP Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Lampung;
- Juri LCT SMP Se-Propinsi Lampung tahun 2014, 2015, dan 2016;
- Juri Lomba Lomojari SMP Terbuka Provinsi Lampung tahun 2016;
- Pemakalah pada Seminar “Implementasi HOTS (High Order Thinking Skill) untuk Pembelajaran yang Bermakna”;
- Pemakalah pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas “Penggunaan Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar”;

- Pemakalah pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas “Penggunaan Makam sebagai Media Pembelajaran IPA berbasis Masalah”.

Tulisan 9

MENULIS ARTIKEL PADA JURNAL ILMIAH Senirah (Kendal, Jawa Tengah)

Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu.

Isi dari jurnal ilmiah adalah artikel ilmiah (*research article*) yakni tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan diperdebatkan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Yang dimaksud dengan laporan yang sistematis adalah laporan yang disusun dengan mengikuti struktur dan format yang berlaku dalam suatu jurnal ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil kajian adalah hasil pemikiran intensif tentang suatu topik, sedangkan hasil penelitian umumnya lebih spesifik, karena harus melibatkan data, yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, laporan dari surat kabar atau majalah, wawancara,

laporan saksi mata, dokumen dan sebagainya (Adnan, dkk., 2005, p.5).

Peran dan fungsi jurnal ilmiah: (1) sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan (dosen/guru), (2) penyebaran (diseminasi) hasil-hasil penelitian, pengembangan budaya akademik di perguruan tinggi, (4) sebagai penukaran informasi untuk menghasilkan ide-ide baru akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. PENGERTIAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah (*research articles*) adalah tulisan berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan didiskusikan, baik secara lisan maupun tertulis. Yang dimaksud dengan audien khusus antara lain seperti mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah merupakan sebuah media komunikasi yang digunakan oleh dosen, mahasiswa, peneliti dan ilmuwan untuk menyampaikan hasil kajian ilmu atau penelitian.

C. BAGIAN ARTIKEL

Adapun bagian Artikel Ilmiah dari hasil Penelitian sebagai berikut:

- Judul
- Nama Penulis & Instansi
- Abstrak dan kata kunci
- Pendahuluan
- Metodologi
- Hasil dan Pembahasan
- Simpulan & Saran
- Daftar Pustaka
- Lampiran (bila ada)

Sedangkan bagian Artikel Ilmiah Non Penelitian adalah sebagai berikut:

- Judul
- Nama Penulis
- Abstrak & Kata Kunci
- Pendahuluan
- Bagian Inti
- Penutup
- Daftar Pustaka
- Lampiran (bila ada)

D. JENIS-JENIS ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah memiliki banyak jenis, di antaranya adalah (1) artikel hasil penelitian, (2) artikel non-penelitian, (3) tinjauan buku (*books review*), dan (4) obituari (*obituary*), (5) laporan kasus, (6) ceramah, dan (7) editorial.

Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian (*research article*) adalah artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah (*oournals*). Artikel jenis ini berisi pelaksanaan dan hasil penelitian. Pemuatan artikel jenis ini bertujuan untuk membuka wacana diskusi dan kemungkinan penelitian baru, sekaligus untuk mengetahui apakah

Nama lain dari artikel hasil penelitian adalah "artikel asli," biasanya merupakan artikel ilmiah hasil penelitian, atau dapat berupa konsep-konsep asli yang dikembangkan dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan. Biasanya bentuk atau format penyajiannya setidaknya terdiri dari (a) judul dan nama penulis, (b) abstrak, (c) kata kunci, (d) pendahuluan, (e) metode, (f) hasil, (g) diskusi, (h) simpulan, dan (i) daftar pustaka.

Artikel non penelitian atau sering disebut juga dengan artikel tinjauan (*review papers*) biasanya merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka atau kajian teori.

Artikel jenis ini beragam, berisi telaah teori, konsep, prinsip, pengembangan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan lain-lain. Karena jenisnya

beragam maka bentuk penyajiannya pun sangat variatif tidak seperti artikel penelitian yang memiliki bentuk baku. Artikel tinjauan biasanya ditulis oleh para pakar atas permintaan editor.

Penulisan artikel jenis ini biasanya penulis terlebih dulu mengkaji tulisan-tulisan yang relevan dengan permasalahannya, baik yang sejalan atau yang bertentangan dengan apa yang oleh penulis artikel dianggap benar. Artikel non-penelitian memiliki banyak nama, di antaranya adalah artikel tinjauan pustaka (*review article*) dan artikel hasil pemikiran konseptual. Disebut demikian konsep artikel tinjauan berkaitan dengan tinjauan teoritikal yang cenderung berlandaskan pada argumentasi logikal. Sehingga sering dikatakan artikel hasil pemikiran (konseptual) merupakan penuangan pikiran (gayasan) penulis tentang suatu hal, yang pengembangannya mengikuti kaidah-kaidah berpikir ilmiah (logis, kritis objektif, dan sistematis).

TIPS DAN PENGALAMAN MENULIS ARTIKEL

Beberapa pengalaman penulis dalam menulis artikel baik artikel populer maupun artikel ilmiah berawal dari banyaknya permasalahan yang timbul di

masyarakat baik tentang kependidikan maupun permasalahan secara umum. Maka dengan adanya permasalahan tersebut dapat diberi pemecahan atau solusi supaya dapat meminimalisir permasalahan yang ada di masyarakat. Sebagian orang masih menganggap sulitnya menulis. Menulis bukanlah merupakan takdir namun kebiasaan yang bisa dikembangkan dalam menguraikan opini. Jika kita mampu mengasah, membiasakan membaca dan menuangkan ide ke dalam tulisan maka niscaya kita akan terampil dengan sendirinya.

Buku layangswara “kumpulan artikel populer” merupakan saksi penulisan yang dimulai dari nol besar hingga terkumpul menjadi buku 120 halaman. Usaha yang tidak mudah untuk tetap konsisten dalam melakukan pengamatan, research dan problem solving. Agar kita bisa menulis artikel, maka kita harus pandai-pandai melakukan pengamatan. Kita harus mampu menjadi pengamat yang baik terhadap segala yang terjadi di sekitar kita, dan kita selanjutnya harus mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting.

Tapi, untuk bisa melakukan itu, kita harus banyak membaca. Kita harus memiliki wawasan yang luas. Kita harus banyak memiliki teori, dan kita memanfaatkan teori itu untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum ada jawabannya sampai saat ini.

Karena itu, menurut hemat penulis, ada beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk memulai menulis artikel ilmiah. Hal-hal penting itu antara lain adalah sebagai berikut.

1. Banyak-banyaklah membaca referensi. Kayakan otak kita dengan berbagai teori. Ingat, ayat pertama dalam Al Qur'anul Karim adalah Iqra'. Allah mendorong kita membaca saudara-saudaraku. Berapa banyak buku/artikel yang Anda baca dalam setiap tahunnya.

Cobalah perbanyak membaca sejak saat ini.

2. Jadilah pengamat yang baik. Bukankah kita didorong untuk untuk menjadi pengamat atau pemerhati yang baik. Allah menantang kita dengan pertanyaan Afala Tubshiruun.

Amatilah apa yang terjadi di sekitar kita. Tidak perlu jauh-jauh. Kalau kita menjadi guru, lihatlah bagaimana tingkah polah murid-murid kita. Kita rekam sebisa mungkin apa yang mereka lakukan.

3. Kaitkan hasil pengamatan kita itu dengan teori. Pertanyakan selalu dengan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi seperti HOW, dan WHY.

4. Cobakan hipotesis Anda itu di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesan awal. Sebelum Anda yakin dengan dugaan itu, jangan lupa untuk mengumpulkan data

awal sehingga dari itu kita bisa mempertimbangkan lebih jauh apakah hipotesis itu perlu kita sesuaikan atau tidak.

5. Kembangkan desain penelitian yang lebih baik. Manfaatkan hasil ujicoba lapangan itu agar diperoleh ide-ide perbaikan yang diperlukan.

6. Lakukan penelitian dengan penuh amanah. Jangan lakukan rekayasa.

7. Jangan lupa untuk selalu melakukan kajian kebermanfaatannya. Jangan buru-buru untuk menuliskan hasil studi Anda menjadi artikel kalau dirasa itu akan memberikan mudlarat. Kalau dengan itu keimanan seseorang akan terpengaruh, hati-hatilah untuk membagikannya.

8. Selanjutnya, kalau dianggap itu memang memberikan manfaat, tuliskan ide Anda sesuai gaya selingkung dari jurnal tempat Anda akan mempublikasikan ide Anda sebab kepatuhan itu seringkali menjadi awal seleksi apakah suatu tulisan layak untuk diteruskan kepada reviewer atau bahkan kepada editor.

9. Setelah selesai menulis, jangan buru-buru submit. Kalau perlu carilah proof reader yang akan memberikan masukan, kritik, dan saran yang diperlukan agar diperoleh karya yang lebih baik.

PENUTUP

Semoga naskah sederhana ini bisa memberikan pencerahan kepada pembaca, dan semua pembaca artikel baik artikel populer maupun artikel ilmiah serta mampu menginspirasi kepada semua pihak untuk menulis artikel ilmiah baik dari hasil penelitian dan non penelitian. Semoga dapat menghasilkan artikel-artikel ilmiah yang berkualitas semakin tumbuh berkembang di kalangan para generasi muda. Aamiin

Tulisan 10

BERADA DI ATAS ANGIN

Oleh: Hasnah, S.Pd, M.Pd.

Guru SMKN 1 Sidoarjo, Jawa Timur

Sebagai bagian dari masyarakat akademisi, sejak di bangku sekolah saya sudah punya kebiasaan menulis meskipun sekedar essay pengalaman pribadi, puisi, dan artikel. Tulisan pertama saya pernah dimuat di sebuah majalah "SALAM" yang berada di kota Bandung pada tahun 1988. Pada saat itu saya masih tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Meskipun saya sebagai aktivis kampus dan aktivis dakwah, tapi saya tidak punya cita-cita menjadi wanita karir. Sehingga tulisan saya pada waktu itu mendapat sorotan dari kalangan mahasiswa, karena saya tidak setuju dengan sepak terjang wanita karir yang dikumandangkan oleh kaum feminisme barat yang bertolak belakang dengan emansipasi Wanita yang dipelopori oleh R.A. KARTINI.

"WANITA, APA YANG KAU CARI?". Begitulah judul artikel saya pada saat itu yang intinya tidak sepakat dengan wanita yang berkarir sampai melupakan kodratnya sebagai seorang istri dan ibu dari putra putrinya. Sebagai bagian dari keluarga yang religius, saya kuliah hanya ingin menambah

ilmu dan wawasan sehingga saya bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Sementara para pembaca artikel saya, terutama para mahasiswa tidak percaya dengan tulisan saya. Sehingga mereka mengklarifikasi tentang kebenarannya dengan meminta saya untuk melakukan konferensi pers. Mengapa demikian? Karena pada saat itu saya sedang "BERADA DI ATAS ANGIN". Sebagai mahasiswi teladan, memperoleh IP tertinggi se Universitas Muhammadiyah Malang, penerima beasiswa Supersemar dari Presiden Soeharto, sebagai wartawan kampus yang tulisannya dimuat di koran kampus secara berkala, sebagai asisten dosen, sebagai konselor, dan Koordinator sie Penalaran yang bertugas membuat makalah dan sekaligus sebagai penyaji dalam acara-acara intern kampus maupun di luar kampus.

Hidup terus berjalan, hingga tahun 1990 saya harus menikah dan fakum menulis karena harus fokus mendidik anak-anak saya sampai mereka bisa membaca Al-quran, membaca surat kabar, menulis, dan berhitung. Saya betul-betul tidak berkarir sampai anak-anak saya sekolah.

Saya berkarir karena keinginan suami saya, agar potensi dan kompetensi yang saya miliki dapat dibagikan kepada banyak orang selain keluarga. Untuk kedua kalinya saya "BERADA DI ATAS ANGIN", karena sebagai Kosultan Pendidikan saya mampu memiliki segalanya. Dengan penghasilan yang fantastis, saya bisa menebus kuliah S1 saya yang belum tuntas pada saat itu, meskipun saya harus

mengambil jurusan yang berbeda. Dan sampai akhirnya saya juga bisa menyelesaikan S-2 saya pada tahun 2012.

Menulis sebagai kebiasaan saya wujudkan dalam bentuk Modul Pembelajaran setelah saya aktif sebagai guru SMA dan SMK serta sebagai dosen di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur. Dan untuk ketiga kalinya saya “BERADA DI ATAS ANGIN”, karena pada tahun 2009 saya menerima hadiah termahal dalam hidup saya. Tepat pada tanggal 1 Maret 2009 saya menerima SK CPNS sebagai kado ulang tahun saya yang ke 40 tahun.

Sampai saat ini saya masih diberi kesempatan oleh Allah dan keluarga untuk terus berkarir sambil menghasilkan beberapa buku ber-ISBN yang menghantarkan saya lulus sebagai Pengawas Sekolah pada tahun 2018.

Banyak judul buku yang harus saya selesaikan, namun saya harus fokus menulis tentang Modul Pembelajaran serta beberapa artikel yang mampu memotivasi peserta didik saya sebagai calon pemimpin bangsa serta pemegang estafet keberlangsungan bangsa ini sebagai bagian dari bangsa-bangsa lain di dunia.

SEKILAS TENTANG PENULIS



HASNAH, S.Pd, M.Pd., lahir 1 Maret 1969 di Pamekasan, Jawa timur, Madura. SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Pamekasan sampai 1987. Tahun 1987 sampai 1990 pernah kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi sosial. Sempat diperbantukan di Laboratorium Psikologi UMM dan sebagai Asisten Dosen. S-1 PPKn diselesaikannya di IKIP PGRI Jember pada tahun 2004. Profesi sebagai guru ditekuninya sejak tahun 1990 hingga saat ini (TK, SMP, SMA) sambil merangkap sebagai Konsultan Pendidikan hingga tahun 2005.

Aktif menulis ketika masih kuliah sebagai wartawan kampus dan pemateri dalam acara-acara kampus sebagai koordinator bidang penalaran di SENAT mahasiswa Fakultas Psikologi UMM. Kesibukannya sebagai ibu rumah tangga sejak menikah tahun 1990 sampai tahun 2005 sempat fakum menulis. Tahun 2005 sampai 2018 hanya mampu menulis Hand Out dan Modul Pembelajaran untuk peserta didiknya di sekolah sebagai guru PPKn di SMA dan SMK. Namun sejak tahun 2018 sampai sekarang, sudah mampu menghasilkan dua (2) buku yang ber-ISBN, yakni: 1. Antologi Puisi "IKHLAS" dan

2. Kumpulan artikel “MENAPAK JALAN TERJAL MENUJU SUKSES”.

Setelah menyelesaikan S-2 di Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2012 sampai 2015 aktif menjadi dosen di PT di Pamekasan, STAI Al-Khairat dan Universitas Islam Madura Pamekasan. Disela-sela kesibukannya sebagai PNS, guru di SMKN 1 SIDOARJO, penulis masih mengupayakan untuk bisa meningkatkan kualitas dirinya dengan menulis Modul Pembelajaran sesuai Mata Pelajaran PPKn yang diampunya di SMK serta buku lain yang inspiratif, sambil menunggu turunnya SK sebagai Pengawas Sekolah.

BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA

Kumpulan Tulisan Para Penulis dari Berbagai Provinsi

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan baik tanpa suatu halangan apa pun. Buku yang berjudul “BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA: KUMPULAN TULISAN PARA PENULIS DARI BERBAGAI PROVINSI” ini disusun sebagai salah satu karya berupa kumpulan tulisan para penulis dari berbagai provinsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Sukarno, SIP, SS dan Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) yang telah menerbitkan dan mencetak buku ini.
2. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu dalam penyusunan buku ini. Tiada sesuatu apa pun yang dapat penulis berikan, kecuali sepatah do'a, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara diterima dan mendapatkan balasan yang sebanding dari Allah SWT.

Akhirnya dengan sepenuh hati penulis berharap semoga buku yang berjudul “BUKU PINTAR PENULIS INDONESIA: KUMPULAN TULISAN PARA PENULIS DARI BERBAGAI PROVINSI” ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.



LEMBAGA PENDIDIKAN
SUKARNO PRESSINDO
0812 999 0610 / 0897 8063 021
081 659 4336
Website: www.sukarnopressindo.com

ISBN 978-623-7253-00-6

